

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA ARAB *PEGON* MI
TAKHASUS DARUL ULUM SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Skripsi guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

SALSABILA RIZKI ROFIKOH

NIM: 2003096071

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Rizki Rofikoh

NIM : 2003096071

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA ARAB *PEGON* MELALUI KITAB *SAFINAH AL NAJAH* BAB WUDHU KELAS VI MI TAKHASUS DARUL ULUM SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2024

Pembuat pernyataan,

The image shows an official stamp of Universitas Islam Semarang (UIN) with the text "MATERI TEMPEL" and a handwritten signature over it. Below the stamp is the identification number "C27ALX172653701".

Salsabila Rizki Rofikoh

NIM: 2003096071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab *Pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Penulis : Salsabila Rizki Rofikoh
NIM : 2003096071
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 10 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd
NIP. 199003132020122008

Penguji III,

Mohammad Rofiq, M. Pd
NIP. 199101152019031013

Penguji IV,

Muchamad Muchamad Kamil, M. Pd
NIP. 199202172020121003



Pembimbing,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab Pegon MI Takhasus Darul Ulum Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.**
Penulis : Salsabila Rizki Rofikoh
NIM : 2003096071
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 10 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd
NIP. 199003132020122008

Penguji III,

Mohammad Rofiq, M. Pd
NIP. 199101152019031013

Penguji IV,

Mohammad Muchamad Kamil, M. Pd
NIP. 199202172020121003



Pembimbing,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 26 Juni 2024

Kepdada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA ARAB
PEGON MELALUI KITAB *SAFINAH AL NAJAH* BAB
WUDHU KELAS VI MI TAKHASUS DARUL ULUM
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024.**

Nama : Salsabila Rizki Rofikoh

NIM : 2003096071

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Titik Rahmawati, M.Ag

NIP: 197101222005012001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha segalanya, atas seluruh Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab *Pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang”. Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri tauladan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini yakni adanya dinnul Islam. Dan yang kita tunggu syafaatnya di *Yaum Al Kiamah* kelak.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Nizar, M.Ag. selaku pimpinan tertinggi kampus tempat penulis menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd., yang telah memberikan izin, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Titik Rahmawati, M.Ag, selaku dosen wali studi sekaligus dosen pembimbing, dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing, mengarahkan, memberikan masukan serta motivasi dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
5. Segenap dosen yang telah memberkati ilmu pengetahuan selama menempuh studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Walisongo Semarang.
6. Guru mata pelajaran Arab *pegon*, Ustadzah Ika Mustafiyah beserta siswa kelas VI MI Takhasus Darul Ulum Semarang yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian.
7. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua Bapak Muhammad Taufik, S.Pd.i., Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.i., kakak penulis Arika Rizki Rofikoh, S.Pt., M.Pt., kakak ipar Ainur Fadhli, S.Pt. dan keponakan tersayang Almahyra Khanzahra Fadhli yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.

8. Diri sendiri yang sudah berjuang dalam menyelesaikan segala tugas dari awal perkuliahan hingga akhir.
9. Siti Khoeriyah dan Dwi Kusuma Ayu, sahabat kecil yang senantiasa menemani dikala suka dan duka.
10. Khamdi Ali Syifa, Ila Uswatun Hasanah, Erlina Laily Nur Afifa, Jumrotul Aeni, Dina Safira Oktavia, Sulis Nurul Khafidzoh, Rahmawati Indah Budiarti, yang telah memberikan bantuan masukan dan semangat selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
11. Keluarga besar PGMI-B 2020, teman seperjuangan yang telah berjuang studi dibangku kuliah ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terima kasih atas segala kebaikan dan do'a yang diberikan hingga saat ini.

Semoga semua amal kebaikan mendapat balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangatlah mengharapkan kritik saran yang membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 25 Juni 2024

Penulis,



Salsabila Rizki Rofikoh

NIM. 2003096071

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN-PEGON	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Arab Pegon	10
2. Fase mengenal huruf <i>pegon</i>	15
3. Fase keterampilan membaca <i>pegon</i>	17
4. Fase mengenal simbol rujuk	20
5. Strategi Guru dalam Pembelajaran	22
6. Metode Pembelajaran Arab <i>Pegon</i>	24

7. Keterampilan Membaca	28
8. Indikator dalam keterampilan membaca kitab kuning	37
B. Kajian Pustaka Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Tempat penelitian	41
2. Waktu penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	42
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	42
D. Fokus Penelitian	43
1. Indikator keterampilan membaca Arab <i>pegon</i> MI Takhasus Darul Ulum Semarang.	43
2. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab <i>pegon</i> MI Takhasus Darul Ulum Semarang.	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Wawancara	43
2. Observasi	44
3. Tes	45
4. Dokumentasi	45
F. Teknik Analisis Data	47
1. Reduksi Data	47
2. Penyajian Data	48
3. Kesimpulan / Verifikasi	49

G. Uji Keabsahan Data	49
1. Tringulasi Teknik	50
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	52
A. Deskripsi Data.....	52
1. Indikator dalam keterampilan membaca Arab <i>pegon</i> MI Takhasus Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2023/2024.....	52
2. Strategi guru dalam keterampilan membaca Arab <i>pegon</i> MI Takhasus Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2023/2024.....	53
B. Analisis Data.....	56
1. Indikator dalam keterampilan membaca Arab <i>pegon</i> MI Takhasus Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2023/2024.....	56
2. Strategi guru dalam keterampilan membaca Arab <i>pegon</i> MI Takhasus Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2023/2024.....	59
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Huruf Hijaiyah, 14.
- Gambar 2.2 Harokat, 15.
- Gambar 2.3 Huruf Vokal *Pegon*, 16.
- Gambar 2.4 Huruf *Pegon* Konsonan, 16.
- Gambar 2.5 Diftong, 17.
- Gambar 2.6 Huruf Arab *pegon* dalam deretan huruf hijaiyah, 17.
- Gambar 2.7 Daftar Simbol Rujuk, 21.
- Gambar 4.1 Huruf Hijaiyah dan Harakat, 59.
- Gambar 4.2 Huruf Vokal *Pegon*, 62.
- Gambar 4.3 Huruf Pegon Konsonan, 64.
- Gambar 4.4 Huruf Arab *pegon* dalam deretan Huruf Hijaiyah, 64.
- Gambar 4.5 Diftong, 65.
- Gambar 4.6 Kitab *Safinah al – Najah*, 65.
- Gambar 4.7 Simbol Rujuk, 66 dan 67.
- Gambar 4.8 Tes membaca dan instrumen Zayta Zahrol Baroya, 67.
- Gambar 4.9 Tes membaca dan instrument Paramitha Riffi Atika Putri, 68.
- Gambar 4.10 Tes membaca dan instrumen Ruby Syafika Humayra, 68.
- Gambar 4.11 Tes membaca dan instrumen Aishy Azka Rahmadhita, 69.
- Gambar 4.12 Tes membaca dan instrumen M. Arfa Ibadirrasyid, 69.
- Gambar 4.13 Tes membaca dan instrumen M. Alif Bilfaqih N, 70.
- Gambar 4.14 Tes membaca dan instrumen Zidny Ezzat Ahmada, 70.
- Gambar 4.15 Tes membaca dan instrumen Julaibib Muharram, 71.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987/ dan 05936/U/1987.

ا	Alif	خ	Kha	ز	Za	ظ	Zha	ل	Lam
ب	Ba	ح	Ha	س	Sin	ع	'ain	م	Mim
ت	Ta	خ	Kha	ش	Syin	غ	Gain	ن	Nun
ث	Sa	د	Dal	ص	Sad	ف	Fa'	و	Wau
ج	Jim	ذ	Dza	ض	Dad	ق	Qa	هـ	Ha
ح	Ha	ر	Ra	ط	Tha	ك	Kaf	ء	Hamzah
								ي	Ya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN-PEGON

A. Transkripsi huruf Pegon kedalam huruf Jawa dan Latin (abjad)

No	Aksara Jawa	Aksara Latin	Aksara Pegon
1	Ha	H/A	ه/ا
2	Na	N	ن
3	Ca	C	چ
4	Ra	R	ر
5	Ka	K	ك
6	Da	D	د
7	Ta	T	ت
8	Sa	S	س
9	Wa	W	و
10	La	L	ل
11	Pa	P	پ
12	Dha	Dh	ذ
13	Ja	J	ج
14	Ya	Y	ي
15	Nya	Ny	ي
16	Ma	M	م
17	Ga	G	گ
18	Bha	B	ب
19	Tha	Th	ط
20	Nga	Ng	ع

Huruf Pegon ini merupakan huruf konsonan sebelum digandeng dengan huruf vokal dan sandangan huruf lain. Untuk menjadikan huruf vokal maka harus ditambahkan huruf vokal yaitu :

- Alif (ا) : untuk bunyi A
- Ya (ي) : untuk bunyi I
- Wawu (و) : untuk bunyi u

1. Bunyi a

چا=ca	جا=ja	تا=ta	با=ba	ا= a
غا=nga	سا=sa	زا=za	را=ra	دا=da
لا=la	گا=ga	کا=ka	پا=pa	فا=fa
يا=ya	ها=ha	وا=wa	نا=na	ما=ma
				پا=nya
چاب= Cab	جاب= Jab	تاب= tab	باب= Bab	اب= ab
غاب= ngab	ساب= Sab	زاب= zab	راب= Rab	داب= dab

2. Bunyi i dan e

چي = Ci/ce	جي = Ji/je	تي=ti/te	بي=bi/be	اي=i/e
غي= Ngi/nge	سي= Si/se	زي= Zi/ze	ري= Ri/re	دي= Di/de
يي= Yi/ye	هي= Hi/he	وي= Wi/we	ني= Ni/ne	مي= mi/me
				ئي= Nyi/nye
چيب= cib/ceb	جيب= Jib/ Jeb	تيب= Tib teb	بيب= Bib/ Beб	ايب= Ib/ eb
غيب=ngib ngeb	سيب= sib/seb	زيب= zib/zeb	ريب=rib/reb	ديب= dib/deb
ليب= lib leb	کيب= gib geb	کيب= kib keb	پيب= pib peб	فيب= fib feb
ييب= Yib Yeb	هيب= Hib Heb	ويب= Wib web	نيب= Nib Neb	ميб= Mib meb
				پيب= nyib nyeb

چیب= cib/ceb	ج پب= Jib/ Jeb	تپب= Tib teb	بپب= Bib/ Beb	ا پب= Ib/eb
غیب=ngib ngeb	س پب= sib/seb	ز پب= zib/zeb	ر پب=rib/reb	د پب= dib/deb
ل پب= lib leb	گ پب=gib geb	ک پب= kib keb	پ پب= pib peb	ف پب= fib feb
ی پب= Yib Yeb	ه پب= Hib Heb	و پب= Wib web	ن پب= Nib Neb	م پب= Mib meb
				ن پب= nyib nyeb

3. Bunyi u dan o

چو= cu/ Co	جو= ju/ Jo	تو= tu/ to	بو= bu/bo	او=u/o
غو= ngu/ ngo	سو= su/ so	زو= zu/ zo	رو= ru/ ro	دو= du/ do
لو=lu /lo	کو= gu/ go	کو= ku/ ko	پو=pu/ po	فو=fu/fo
یو= yu/ Yo	هو= hu/ Ho	وو= wu/ wo	نو=nu/ no	مو=mu/ Mo
				نو=nyu /nyo

چوب= cub/ cob	جوب= jub/ job	ئوب= tub/ tob	بوب= bub/ bob	اوب= ob/ub
غوب= ngub/ ngob	سوب= sub/sub	زوب= zub/zob	روب= rub/rob	دوب= dub/dob
لوب/ lob	كوب/ gob	كوب/ kob	ئوب/ Fob Fub	فوب/ fob fub
ئوب/ yob	هوب/ hob	ووب/ wob	نوب/ nob	موب/ mob
				ئوب= Nyub/ Nyob

4. Bunyi e

چ=ce	ج=je	ت=te	ب=be	ا=e
غ=nge	س=se	ز=ze	ر=re	د=de
ل=le	ك=ge	ك=ke	ق=pe	ف=fe
ي=ye	ه=he	و=we	ن=ne	م=me
				ي= nye
چب= Ceb	جب= Jeb	تب= teb	بب= Beb	اب= Eb
غب= ngeb	سب= Seb	زب= zeb	رب= Reb	دب= deb
لب= Leb	كب= Geb	كب= keb	قب= Peb	فب= Feb
يب= Yeb	هب= Heb	وب= web	نب= Neb	مب= me b
				پب= Yeb

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI GURU DALAM KETERAMPILAN MEMBACA ARAB *PEGON* MI TAKHASUS DARUL ULUM SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024.**

Penulis : Salsabila Rizki Rofikoh

NIM : 2003096071

Pembelajaran Arab *pegon* diawali di Pondok Pesantren. Sementara Madrasah atau sekolah formal belum banyak yang memasukkan pembelajaran Arab *pegon* pada kurikulum. MI Takhasus Darul Ulum merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang mengajarkan Arab *pegon*. Pembelajaran Arab *pegon* dimulai sejak kelas I hingga kelas VI. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari strategi guru, pada setiap tahapan atau fase (kelas) ada target yang sudah ditetapkan. Kelas VI sebagai obyek penelitian memberikan target kepada para siswa untuk mempunyai keterampilan membaca Arab *pegon*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan sumber data primernya guru pengampu dan siswa kelas VI. Adapun data sekundernya yaitu semua tulisan terkait dengan keterampilan Arab *pegon*. pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. analisis data dilakukan dengan metode triangulasi teknik. Kesimpulan dari penelitian adalah siswa mempunyai keterampilan membaca Arab *pegon* setelah melalui beberapa tahapan yaitu mengenal huruf hijaiyah dan harakat, mengenal pepet (e), mengenal huruf titik tiga dan bersambung, mengenal huruf vokal dan konsonan berjajar, mampu praktik membaca kitab *safinah al najah* dan lancar membaca Arab *pegon*. Adapun indikator terampil membaca Arab *pegon* yaitu mampu membaca kalimat pegon dengan lancar, mampu membaca Arab *pegon* dengan tepat, dan mampu menyuarakan kalimat Arab *pegon* dengan jeda yang tepat, serta melafalkan Arab *pegon* dengan jelas.

Kata Kunci : Strategi Guru, Keterampilan Membaca, Arab *pegon*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam paling awal di Indonesia. Jenis lembaga ini dapat di jumpai di berbagai wilayah Indonesia.¹ Pada pesantren salaf mayoritas pengajarannya berbasis kitab kuning. Kitab kuning adalah “kitab-kitab yang mengandung nilai-nilai dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ajaran Islam, ditulis dalam bahasa Arab atau melayu yang pada mulanya atau sampai saat ini dipelajari di pesantren-pesantren”.² Kitab kuning juga merupakan salah satu pembelajaran yang menggunakan pendekatan tradisional dengan menggunakan Arab *pegon*. Fungsi dari Arab *pegon* adalah untuk menerjemahkan kalimat yang terdapat pada kitab kuning dan ditulis secara menggantung. Martin Van Bruinessen menyebut kegiatan kajian kritis model terjemahan Arab *pegon* dalam upaya pemahaman kitab kuning di pesantren tradisional sebagai terjemahan jenggotan (*bearded translation*).³

Kitab kuning sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan pelajaran inti pada pesantren dan masdrasah untuk mengembangkan pengajaran agama Islam, karena kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, yang

¹Abdurrahman Mas’ud dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 225.

²Anotasi Kitab Kuning. *Khazanah Intelektualisme Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Darul Ilmi, 2007), hlm. 7.

³Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm. 17.

dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab kuning mempunyai format tersendiri, dan pada umumnya menggunakan kertas yang berwarna kekuning-kuningan, meskipun Sebagian lain ada juga yang berwarna putih.⁴ Dalam hal ini dapat diklasifikasikan pada tiga macam. *Pertama*, kitab yang ditulis oleh ulama-ulama yang berasal dari negara-negara tempat Islam berkembang dimasa awal, tetapi secara turun-temurun dijadikan referensi oleh para ulama Indonesia. *Kedua*, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen. *Ketiga*, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama terdahulu (*salaf al sholih*).

Hasil pemikiran dan ijtihad para ulama atau intelektual Islam tersebut dituangkan dalam bentuk buku atau kitab yang disebut kitab klasik atau lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Siswa yang ingin memperdalam ilmu agama tentu perlu merujuk pada literatur yang mengupas ilmu-ilmu agama, karena kitab kuning merupakan sumber utama kajian ilmu agama. Sebagai penerjemah kalimat Arab pada kitab kuning Arab *pegon* merupakan bentuk modifikasi tulisan Arab yang disesuaikan dengan sistem fonologi bahasa Jawa. Arab *pegon* lahir dari kreatifitas para santri guna menjembatani masyarakat awam yang tidak memiliki keahlian dalam bahasa Arab agar tetap bisa mengakses pengajaran-pengajaran Islam.⁵ Motif utama kelahiran Arab *pegon* tidak lepas dari faktor

⁴Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). hlm 186.

⁵ Pudjiastuti, T. *Tulisan Pegon: Wujud Identitas Islam-Jawa*. (Suhuf, 2009) hlm. 271–284.

agama Islam.⁶ Oleh karena itu, tidak heran jika kemudian manuskrip keislaman di Nusantara banyak ditulis dalam aksara ini, khususnya yang tersebar dipulau Jawa.

Keberadaan Arab *pegon* di Nusantara sangat erat kaitannya dengan syi'ar agama Islam.⁷ Arab *pegon* merupakan hasil dari akulturasi budaya antara budaya Islam dengan budaya Masyarakat lokal yang berupa tulisan Arab yang dimodifikasi menjadi bahasa Jawa. Dalam perkembangannya, huruf *pegon* dimanfaatkan dalam hal tulis menulis sebagai bentuk keindahan. Aksara *pegon* memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai macam keperluan diantaranya penulisan teks keagamaan seperti terjemahan Al-Qur'an, kitab, pelajaran fiqih, dan lain-lain.

Penerjemahan Arab *pegon* adalah kearifan lokal dan tradisi kajian terhadap teks keislaman abad pertengahan dalam sistem pendidikan tradisional pesantren di Jawa yang sampai sekarang tetap eksis hingga saat ini. Terjemahan Arab *pegon* merupakan karya ulama Jawa, dikembangkan berdasarkan kekhasan kitab kuning dan karakteristik pembelajar yang jauh dari lingkungan komunikasi lisan bahasa Arab.⁸ Dalam kegiatan penerjemahan Arab *pegon*, siswa di bawah bimbingan gurunya mempelajari kitab kuning dengan menerjemahkan setiap kata, frasa, dan

⁶ Umam, S. *Localizing Islamic Orthodoxy in Northern Coastal Java in the Late 19th and Early 20th (Centuries: A Study of Pegon Islamic Texts*. University of Hawai'I, 2011). hlm 12.

⁷ Noriah Muhammed. "*Aksara Jawa: Makna Dan Fungsi*", Majalah Sari. (Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2001), hlm. 121-122

⁸ Irhamni, "*Kearifan Lokal Pendidikan Pesantren Tradisional Di Jawa: Kajian Atas Praktik Penerjemahan Jenggotan*", Jurnal Studi Keislaman Ulumuna. Vol. XV. No. 1. (Mataram: Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2011), hlm 95.

berbagai unsur gramatika dari bahasa Arab ke bahasa Jawa. Hasil terjemahannya dituliskan di bawah setiap kata Arab yang diterjemahkan dengan menggunakan huruf Arab *pegon*.

Tradisi pembelajaran kitab kuning di Pulau Jawa identik dengan pesantren, sebagai lembaga pendidikan tertua yang telah diakui kesuksesannya dalam ilmu-ilmu keagamaan, membuat pesantren tidak jarang diartikan sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din*.⁹ Ciri khasnya sebagai tempat pendalaman pengetahuan agama Islam adalah sistem pengajaran tradisionalnya yang menggunakan tradisi kitab kuning. dalam tradisi pembelajaran di pesantren, para santri biasanya diharuskan membaca kitab-kitab gundul yang ditulis tanpa huruf hidup. Itu sebabnya untuk dapat membacanya seorang murid harus dapat mengenali kata demi kata dan tata bahasa Arab.¹⁰

Pendidikan Islam di masa kolonial Belanda hanya terbatas pada pesantren, surau dan yang masih bersifat tradisional. Kemudian pada 1909 madrasah pertama di Indonesia muncul yaitu Madrasah Abadiyah di kota Padang Sumatera Barat, yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad. Setelah itu madrasah-madrasah lain pun bermunculan. Madrasah berdiri atas inisiatif dan realisasi dari pembaharuan sistem pendidikan Islam yang telah ada. pembaharuan tersebut meliputi tiga hal, yaitu: *pertama*, usaha menyempurnakan sistem pendidikan pesantren, *kedua* penyesuaian dengan sistem pendidikan barat, *ketiga* upaya menjembatani antara sistem

⁹ Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Lagas Wacana Ilmu, 2001), hlm. 149.

¹⁰ Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cetakan VI. (Jakarta: LP3ES, 1982).hlm 30.

pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan barat.¹¹ Seiring berjalannya waktu, pada masa sekarang banyak sekolah formal khususnya madrasah memasukkan sistem pembelajaran kitab kuning dengan aplikasi dan pengembangan yang berbeda-beda, karena kitab kuning merupakan penopang utama tradisi keilmuan Islam dan juga sebagai penunjang dalam pendidikan Islam.

Selain di pesantren, tradisi pembelajaran kitab kuning juga hidup dan mentradisi di lingkungan madrasah, sebagaimana di Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum Semarang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran kitab kuning berbasis *pegon*. pembelajaran ini termasuk muatan lokal, yang salah satu tujuannya yaitu untuk bekal siswa melanjutkan ke jenjang selanjutnya terutama pondok pesantren. Kitab *safinah al najah* merupakan salah satu kitab fiqh yang ditulis menggunakan huruf *pegon*. Pembelajaran Arab *pegon* diajarkan satu kali dalam satu minggu setara dengan 2 jam pelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti sorogan, ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Kitab *safinah al najah* merupakan kitab fiqh ibadah ringkas yang menjelaskan tentang dasar-dasar ilmu fiqh menurut madzhab Syafi'i. Di dalam kitab ini menjelaskan mengenai pokok atau inti-inti agama secara lengkap. Selain itu kitab *safinah al najah* menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti. Pembahasannya dimulai dari materi dasar syariat agama Islam, thaharah, rukun iman, rukun Islam dan lainnya. Mengingat pembahasannya yang ringkas sehingga kitab *safinah al*

¹¹ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999).hlm 27.

najah dijadikan sebagai bahan ajar bagi siswa MI Takhasus Darul Ulum Semarang. Penggunaan kitab *safinah al najah* berbasis *pegon* memberikan sisi konsekuensi bagi siswa untuk menguasai huruf *pegon*. Pembelajaran ini meliputi Baca Tulis *Pegon* (BTP), yaitu membaca, menulis, dan memahami isi kitab kuning. Pendekatan ini juga untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep syar'i dan ilmu alat. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Strategi merupakan suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan.¹²

Strategi pembelajaran kitab kuning diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal yang sesuai dengan harapan, mempelajari bahasa Arab memang membutuhkan waktu yang panjang, minimal bisa membaca al-Qur'an, setelah itu akan lebih mudah dalam mempelajari kitab kuning dengan menggunakan Arab *pegon*.¹³ Penggunaan Arab *pegon* di madrasah masih berlanjut hingga saat ini, terutama yang budaya masyarakatnya masih kuat. Oleh karena itu madrasah masih dinilai penting paling berhasil mencetak kader ulama. Pemanfaatan kitab kuning dengan Arab *pegon* di madrasah sangat membantu siswa yang mempelajari kandungan kitab kuning.

Belajar membaca kitab kuning dengan menggunakan *pegon* merupakan metode yang memudahkan penerjemahan dan pemaknaan serta pendalaman ilmu nahwu dan sharaf, metode ini juga sudah dikenal bahwa terdapat dua metode yang berkembang yaitu metode *sorogan* dan *bandongan*.

¹² Arifin, *Buku ajar metodologi penelitian Pendidikan*, 2018 hlm. 1-143.

¹³ El Fauzy, H. I. *Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode "Tamyiz" dalam Perspektif Pendidikan Non Formal. Paper presented at the International Conference of Students on Arabic Language*, 2018. hlm 4.

Pada metode *sorogan*, siswa membaca kitab kuning dihadapan guru, yang langsung membuktikan keabsahan bacaan siswa baik dari segi makna maupun konteks kebahasaan (*nahwu dan sharaf*). sementara itu pada metode bandongan, siswa Bersama-sama mendengarkan bacaan dan penjelasan guru, sambil masing-masing siswa mencatat dalam bukunya. Pembelajaran *pegon* juga merupakan suatu teknik khusus dalam pembelajaran membaca tingkat bawah dalam penguasaan kitab kuning. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran penulisan *pegon* merupakan suatu teknik tertentu dalam pemahaman membaca (*reading comprehension*).¹⁴

Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa. Bahasa dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menulis dengan menggunakan bahasa yang telah dipelajarinya. Dalam setiap pembelajaran para siswa terdapat banyak cara yang dapat ditempuh dan bermacam-macam, dari hasil yang ditemukan terdapat sistem yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah lain yang mana biasanya hanya ditemukan pada pondok-pondok pesantren layaknya metode-metode dasar membaca yang biasanya dilakukan, dan ini menjadi suatu hal yang berbeda dari banyak metode-metode yang dilakukan. Maka dari itu, ini menjadi keterampilan terbaru yang lebih dapat menambah keterampilan baru selain dengan membaca hal-hal dasar yang biasanya diajarkan pada sekolah-sekolah khususnya pada sekolah-sekolah umum. Keterampilan membaca merupakan salah satu indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran Arab *pegon* oleh karena itu peneliti tertarik menganalisis

¹⁴Veerhaar, J. W. M., 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012).hlm. 101.

strategi guru dalam keterampilan membaca pada pembelajaran Arab *pegon*, sehingga peneliti terdorong menyusun skripsi dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab Pegon MI Takhasus Darul Ulum Semarang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab *Pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang”.

1. Apa saja indikator dalam keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana strategi guru dalam keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ditentukan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan indikator keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan mengenai Arab *pegon* bagi siswa-siswi MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menganalisis sejauh mana problematika yang ada dalam keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

3. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi keberlangsungan pembelajaran siswa-siswi di madrasah dan juga dapat menambah integritas sekolah.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Arab Pegon

a. Sejarah Arab *Pegon*

Asal kata *pegon* berasal dari bahasa Jawa yakni *pego*, yang diartikan “*ora lumrah anggone ngucapake*” yang berarti tidak biasa pada pengucapannya. Aksara *pegon* memiliki arti menyimpang, karena bentuk tulisannya seperti tulisan Arab namun sebenarnya kaidahnya menyimpang dari literatur Bahasa Arab dan juga Bahasa Jawa.¹ Aksara *pegon* dapat disebut juga dengan Arab *pegon* (Arab jawi), yakni sebuah tulisan dengan menggunakan huruf hijaiyah atau huruf Arab. Namun pada praktik penerapannya menggunakan Bahasa Jawa atau dapat juga digunakan sesuai dengan Bahasa daerah lain sesuai dengan orang yang menggunakannya.²

Sehingga jika diteliti secara cermat susunan huruf-hurufnya tidak sesuai Bahasa Arab. Orang asli Arab saja tidak bisa membaca aksara *pegon*. apabila orang asli Arab bisa membaca aksara *pegon* tentunya bacaannya tidak sejelas bacaan Melayu asli atau orang Jawa. Penyebutan aksara *pegon* beragam. Pada negara

¹ Hidayani, Fika. “*Paleografi Aksara Pegon*” (Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam, 2020). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i2.7241>. hlm 3.

² Elmubarak, Zaim, Darul Qutni. “*Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam Di Pesisir Jawa*” (Lisanul’ Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching 2020). hlm. 61–73.

Malaysia aksara *pegon* dikenal dengan huruf Jawi, sedangkan aksara *pegon* pada kalangan pondok pesantren dinamakan huruf Arab *pegon*. Namun aksara *pegon* di kalangan yang lebih luas dikenal dengan huruf Arab Melayu, sebab ternyata huruf Arab Melayu ini sudah digunakan secara luas di Indonesia bahkan juga di Brunei Darussalam hingga Thailand bagian selatan.³

Aksara *pegon* diyakini muncul sekitar tahun 1400, penggagas pertama adalah Sayid Ali Rahmatullah atau di kenal sebagai Sunan Ampel dipesantren Ampel Denta Surabaya. Sunan Ampel mulai menyebarkan aksara *pegon* dengan diawali mengajarkan kepada murid-muridnya, dimana aksara *pegon* digunakan untuk mempermudah Sunan Ampel dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Sehingga melalui perkembangan agama Islam di Indonesia khususnya di tanah Jawa dapat melahirkan para ulama-ulama besar yang menghasilkan karya yang bernilai berupa kitab-kitab keagamaan.⁴

Aksara *pegon* yang dikembangkan oleh Sunan Ampel kemudian dipopulerkan oleh beberapa ulama di Jawa diantaranya K.H Ahmad Rifa'I Kalisalak dalam karyanya kitab *Tarjumah* yang jumlahnya 67 judul kitab, kitabnya berisi tiga ajaran yakni tentang

³ Rohman, Muhammad Abdul, Nurul Izati, and Amir Khosim. "*Eksistensi Aksara Pegon : Media Penyebaran Ilmu Agama Di Demak Kota Wali Dengan Pendekatan Mix Method.*" (Asyafina Journal: Jurnal Akademi Pesantren, 2022). hlm 23.

⁴ Rosyid, Moh. "*Gerakan Pegon Era Kolonial Hingga Era Digital: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.*" (AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2019). hlm 2-3

akidah atau tauhid (keyakinan), hukum (syariah), serta etika (akhlak tasawuf).⁵

b. Pengertian Arab *Pegon*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pegon* artinya aksara Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa, ataupun tulisan Arab yang dimana tidak memiliki tanda-tanda bunyi (diakritik). Istilah *pegon* sendiri sebenarnya telah melekat yang selanjutnya menjadi simbol akulturasi budaya antara Islam dengan Jawa, popularitas aksara ini sendiri telah digunakan secara pesat sejak berkembangnya Islam di Nusantara terkhususnya di Jawa pada abad XVII hingga XIX.⁶

Arab *pegon* merupakan sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi.⁷ Arab *pegon* atau Arab jawi, biasanya ditulis dengan huruf Arab tau huruf hijaiyah tapi menggunakan bahasa Jawa. Di daerah lain disebut dengan Arab Melayu karena menggunakan Bahasa Melayu atau Indonesia, atau bahasa lokal lain yang ditulis dengan huruf Arab.

Arab *pegon* yaitu huruf Arab yang dimodifikasikan untuk menuliskan bahasa Jawa juga bahasa Sunda. Dalam kamus Jawa-Indonesia, *pegon* berarti tidak biasa mengucapkan. Menurut

⁵ Moh Saepudin, Dindin. “Jejak-Jejak Pesan Toleransi Beragama Dalam Petikan Ayat Al-Qur’an Katut Adab Padikana Karya Haji Hasan Mustopa.” (Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, 2021). hlm 5.

⁶ Ibnu Fikri. *Laporan Penelitian, Aksara Pegon studi tentang simbol perlawanan Islam di Jawa pada Abad XVIII-XIX* (Semarang: 2014), hlm. 17.

⁷ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,1994), hlm. 579.

Ulum, *pegon* berasal dari kata *pego* yang berarti menyimpang karena huruf *pegon* telah menyimpang dari literatur Arab dan Jawa. Arab *pegon* biasanya ditulis dengan huruf Arab tau hijaiyah yang menggunakan bahasa Jawa. Tidak biasa atau tidak lazim dalam mengucapkan disebabkan karena banyaknya kata Jawa yang ditulis dengan tulisan Arab dan menjadi aneh ketika diucapkan.

Menurut Pigeud dalam Pudjiastuti, teks Jawa yang ditulis menggunakan aksara Arab disebut dengan teks *pegon* yang artinya sesuatu hal yang menyimpang. Penamaan ini disebabkan karena jumlah aksara yang disejajarkan dengan aksara Jawa lebih sedikit dari aksara Arab yang menjadi dasarnya.⁸ Fauzan juga menambahkan dalam tulisannya bahwasannya selain dari pemahaman mengenai arti *pegon* di atas, perlu juga diketahui bahwasannya *pegon* mengenal dua macam variasi, antara lain; *pegon* berharokat dan juga *pegon* gundhul (tidak berharokat). Keduanya memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Sastra suluk, dan pensyarahen kitab kuning dengan cara nadzhoman, terjemahan jenggotan maupun jenis sastra berbentuk syi'iran (syair), yang semuanya ditulis dengan aksara *pegon* baik berharokat maupun gundhul.⁹

⁸ Pudjiastuti, Titik. "*Aksara Pegon: Sarana Dakwah dan Sastra dalam Budaya Jawa*", makalah untuk Temu Wicara Antar Jurusan Daerah, (Universitas dan IKIP se Indonesia di UGM Yogyakarta, 1993). hlm 13.

⁹ Ibnu Fikri, *Laporan Penelitian, Aksara Pegon studi tentang simbol perlawanan Islam di Jawa pada Abad XVIII-XIX* (Semarang: 2014), hlm. 19.

Huruf *pegon* digunakan di sebagian besar pondok pesantren yang berbasis Jawa untuk memaknai kitab kuning ataupun yang biasa disebut dengan kitab kuning ataupun yang biasa disebut dengan kitab gundul, kata *pegon* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yaitu *pego*, yang artinya “*ora lumrah anggone ucapane*” yang sama saja artinya dengan tidak lazim dalam pengucapannya, kemungkinan hal ini disebabkan karena banyaknya kata Jawa yang ditulis dengan tulisan Arab dan menjadi aneh ketika diucapkan.¹⁰

c. Huruf-huruf Arab *Pegon*

1. Fase mengenal huruf hijaiyah dan harokat

Huruf hijaiyan merupakan huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa Arab, Moh Tohir menjelaskan huruf hijaiyah adalah semua huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an sama artinya membaca huruf hijaiyah ada 28 huruf.¹¹ Adapun macam-macam huruf hijaiyah sebagai berikut: **Gambar 2.1** Huruf hijaiyah

Qof ق	Za ز	Alif ا
Kaf ك	Sin س	Ba ب
Lam ل	Syln ش	Ta ت
Mim م	Shod ص	Tsa ث
Nun ن	Dhod ض	Jim ج
Wawu و	Tho ط	Kha ح
Hamszah ء	Dhio ظ	Kho خ
Ha هـ	'Ain ع	Dal د
Ya ي	Ghoim غ	Dzal ذ
	Fa ف	Ra ر

¹⁰ Fika Hidayani, *Paleografi Aksara Pegon*, (Cirebon : 2020). hlm 3.

¹¹ Moh Tohir, *Lancar Baca Al-Qur'an* (Jakarta, 2004). hlm 5-6.

ـَ	فَتْحَة	fathah	= baris atas
ـِ	كَسْرَة	kasrah	= baris bawah
ـُ	ضَمَّة	dhammah	= baris depan
ـَـِـُـ	تَنْوِين	tanwin	= dua baris atas/bawah/depan
ـْ	سُكُون	sukun	= tanda mati

Gambar 2.2 Harokat

2. Fase mengenal huruf *pegon*

Huruf *pegon* digolongkan menjadi dua macam yaitu huruf vokal dan huruf konsonan:¹²

- Huruf vokal *pegon*

Huruf vokal yang dimaksud berupa huruf hijaiyyah yang berfungsi untuk memanjangkan bacaan huruf dalam tulisan bahasa Arab. Adapun huruf vokal tersebut yaitu alif (ا). Alif berharakat fathah dan sebelumnya juga berharakat fathah digunakan untuk bunyi huruf “A”, wawu (و), wawu berharakat sukun yang sebelumnya berharakat dhammah digunakan untuk bunyi huruf “U” dan huruf wawu berharakat sukun yang sebelumnya ada huruf berharakat fathah untuk bunyi huruf “O”, Adapun ya (ي), ya’ sukun sebelumnya berharakat kasrah untuk mengganti huruf “I”. untuk vokal ‘e’ ditulis tanpa ada huruf bantu atau terkadang dipakai tanda khusus berupa garis bergelombang (~).

¹² Ibrahim, M Al-Fattahiyah. “*Rahasia Sukses Belajar Pegon*” (Kediri-Jatim: CV. Harapan Mandiri, 2014). hlm 17.

A	I	U	E	O
ا	ي	و	ي	و

Gambar 2.3 Huruf vokal *pegon*

- Huruf *pegon* konsonan

Adapun huruf konsonan berupa Arab *pegon* yang diwakili oleh aksara atau huruf hijaiyyah yang sama dengan bunyinya, seperti “T” dengan huruf Ta (ت), “B” dengan Ba (ب) dan lainnya. Missal kata mata dituliskan dengan huruf mim, alif, ta, alif (م ا ت ا) menjadi ماتا dan kata Budi dituliskan dengan ba, wawu, dhal, ya (ب و د ي) menjadi بودي .

B	C	D	F	G	H	J	K	L	M
ب	ج	د	ف	ك	ه	ج	ك	ل	م

N	P	R	S	T	W	Y	Z	Ny	,
ن	ف	ر	س	ت	و	ي	ز	ي	.

Gambar 2.4 huruf *pegon* konsonan

- Diftong

Diftong dalam huruf pegon sangatlah berbeda dengan diftong yang terdapat dalam ejaan Arab atau bahasa Arab. Karena dalam bahasa Jawa tidak terdapat syiddah atau tasydid. Adapun diftong dalam huruf pegon

hanya terdiri dari tiga rangkap vokal saja yang tersusun dari dasar vokal Arab pegon itu sendiri.¹³

Latin	Ai	Au	oi
Huruf Pegon	اي	او	وي

Tabel 2.5 Diftong

3. Fase keterampilan membaca *pegon*

a) Huruf konsonan *pegon*

Huruf *pegon* konsonan merupakan huruf hijaiyyah dan latin yang sudah ada persamaannya. Adapun huruf yang tidak memiliki persamaan atau padanan seperti bunyi “ng” atau dan huruf “c”, dipakai huruf tertentu dengan menambahkan titik tiga: Ng dengan ghoin (غ) titik tiga di atas dan c dengan jim (ج) titik tiga di Tengah.¹⁴

ح <i>ha</i>	ج <i>jim</i>	ث <i>na</i>	ت <i>ra</i>	ب <i>ba</i>	أ <i>alif</i>
ر <i>ra</i>	ذ <i>dzal</i>	ځ <i>dha</i>	د <i>dal</i>	خ <i>kha</i>	چ <i>ca</i>
ط <i>tbo</i>	ض <i>dhad</i>	ص <i>shad</i>	ش <i>syin</i>	س <i>sin</i>	ز <i>za</i>
ف <i>pa</i>	غ <i>nga</i>	غ <i>ghain</i>	ع <i>ain</i>	ظ <i>dhb</i>	ڙ <i>ta</i>
م <i>mim</i>	ل <i>lam</i>	ک <i>ga</i>	ک <i>kaf</i>	ق <i>qaf</i>	ڦ <i>pa</i>
پ <i>nya</i>	ي <i>ya</i>	ء <i>kamzah</i>	ه <i>ha</i>	و <i>wau</i>	ن <i>nun</i>

Gambar 2.6 Huruf Arab *pegon* dalam deretan huruf hijaiyah

¹³ Shofwani, M.Irfan. *Mengenal Tulisan Arab Melayu*. Yofyakarta: BKPBM dan Adi Citra, 2005. hlm 53.

¹⁴ Akbar Doni Wahidul. “Pelatihan Membaca Arab Pegon Dalam Alkitab Di PCM Sukmajaya Depok”. (Jurnal IKRAITH-ABDIMAS, 2022). hlm. 197-198.

Menurut Ichhan Sardi, menjelaskan mengenai huruf pegon sebagai berikut:¹⁵

a) Huruf Arab bersambung “YA” (ي) sama dengan huruf latin menghadap “I”

- ن + ي : ني dibaca NI
- ج + ي : جي dibaca JI
- ك + ي : كي dibaca KI
- Contoh: NIKI ditulis نيكي

b) Huruf Arab bersambung “WAWU” (و) sama dengan huruf latin menghadap “U”

- أ + و : أو dibaca U
- ه + و : هو dibaca HU
- ن + و : نو dibaca NU
- Contoh: KUKU ditulis كوكو

c) Huruf Arab bersambung “YA” (ي) bisa dibaca seperti huruf latin menghadap “E” karena menyesuaikan isi kalimat.

- أ + ي : أي dibaca E

¹⁵ Ichhan Sardi, *Kitab Tuntunan Membaca dan Menulis Arab Pegon*, Metode al Ichsani Jilid II (Pati : 2011). hlm 14-27.

- ه + ي :هي dibaca HE
 - ن + ي :يَ dibaca NE
 - Contoh: Enak ditulis أيناك
- d) Huruf Arab bersambung “WAWU” (و) bisa dibaca seperti huruf latin menghadap “O” karena menyesuaikan isi kalimat.
- أ + و : آو dibaca O
 - ن + و : نَو dibaca NO
 - ه + و : هَو dibaca HO
 - Contoh: soto babat ditulis سوتو بابات
- e) Huruf Arab di “PEPET” (~) sama dengan huruf latin menghadap “E”
- آ atau ا dibaca E
 - ه atau هُ dibaca HE
 - ن atau نِ dibaca NE
 - Contoh : semangka ditulis سماغكا

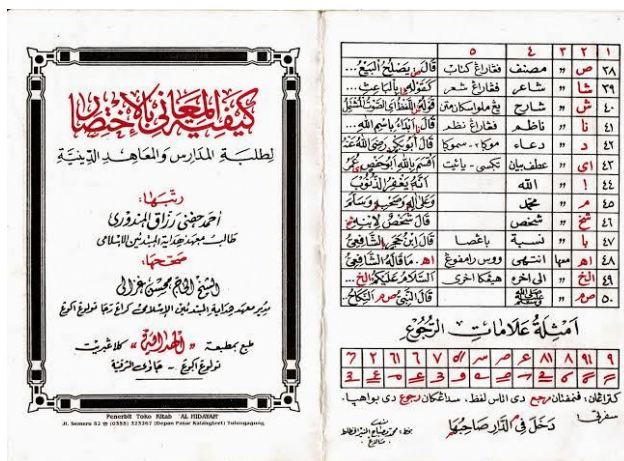
f) Kaidah hamzah (alif) diawal kalimat

- Alif diberi Hamzah diatas dibaca A/O contoh : ono ditulis أنا.
- Alif diberi Hamzah dibawah dibaca I contoh : ini ditulis إني.
- Alif diberi Hamzah diatas dan Wawu (و) dibaca U, contoh: udara ditulis أودار.
- Alif diberi Hamzah dibawah dan Ya' (ي) dibaca E, contoh: Enak ditulis يناك.
- Alif tanpa Hamzah dan Wawu dibaca O, contoh: Orang ditulis اوراڠ.
- Alif tanpa Hamzah, tanpa Wawu dan tanpa Ya' dibaca E, contoh elang ditulis الاڠ.
- Alif diberi Hamzah diatas dan Ya' dibaca E, Contoh : Epon ditulis أيقسان

4. Fase mengenal simbol rujuk

Adapun dalam penggunaan Arab *pegon* juga memiliki beberapa simbol yang digunakan ketika pembelajaran nahwu, misalnya: Muftada' menggunakan simbol Mim kecil (م), Khabar dengan rumus

atau simbol Kho (خ), Fail dengan rumus Fa (ف), Maf'ul lia ajlih dengan rumus ain (ع) dan lainnya. Simbol atau rumus ini digunakan untuk mengetahui tarkib atau susunan bahasa Arabnya pada setiap kalimatnya.¹⁵



١	٢	٣	٤	٥	٦
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٢٨	٢٩	٣٠	٣١	٣٢	٣٣
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٤١	٤٢	٤٣	٤٤	٤٥	٤٦
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٤٧	٤٨	٤٩	٥٠	٥١	٥٢
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٥٣	٥٤	٥٥	٥٦	٥٧	٥٨
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٥٩	٦٠	٦١	٦٢	٦٣	٦٤
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٦٥	٦٦	٦٧	٦٨	٦٩	٧٠
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٧١	٧٢	٧٣	٧٤	٧٥	٧٦
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٧٧	٧٨	٧٩	٨٠	٨١	٨٢
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٨٣	٨٤	٨٥	٨٦	٨٧	٨٨
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٨٩	٩٠	٩١	٩٢	٩٣	٩٤
ص	ص	ص	ص	ص	ص
٩٥	٩٦	٩٧	٩٨	٩٩	١٠٠
ص	ص	ص	ص	ص	ص

Gambar 2.7 Daftar simbol rujuk

¹⁵ Ibrahim, M Al-Fattahiyah. "Rahasia Sukses Belajar Pegon" (Kediri-Jatim: CV. Harapan Mandiri, 2014). hlm 6.

5. Strategi Guru dalam Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.¹⁶ Selain itu, strategi juga sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana taktik, latihan.¹⁷

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.¹⁸

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik menvapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja,

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1-2.

¹⁷ Darmansyah, *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

¹⁸ Gerlach dan Ely, *Teaching & Media: A Systematic Approach*. Second Edition, 1971, hlm 258.

melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah titik pandang dan arah perbuatan yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat atau tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai, yang selanjutnya harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi juga termasuk pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, strategi guru harus menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.

b. Strategi guru dalam pembelajaran

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa.²⁰ Salah satu langkah untuk memiliki strategi ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.²¹

“Jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar siswa-siswi disemua level, maka bisa jadi

¹⁹ Dick & Carey, *The Systematic Design of Instruction*. Florida, 1996, hlm 341.

²⁰ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), hlm 70.

²¹ Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hlm 138.

guru tersebut tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan selauruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas”.²² Guru yang efektif (*effective teacher*) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional.²³

Dapat disimpulkan bahwa didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Maksudnya, proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud tingkah laku, salah satunya perubahan keterampilan.

6. Metode Pembelajaran Arab *Pegon*

Metode pembelajaran meruapkan suatu model dan cara yang diterapkan agar pembelajaran berjalan dengan baik, maka metode diterapkan sesuai dengan tujuan dan kondisi siswa, bila kurang tepat maka akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.²⁴ Adapun metode tradisional yang biasa digunakan ustadz/ustadzah dalam melakukan pengajaran kitab kuning dengan arab *pegon*. Terbagi dalam dua jenis, yaitu; pertama,

²² Louarne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Indeks, 2008), hlm. 45.

²³ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pnegajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008). Hlm.31.

²⁴ Aziz Fahrurrozi, “*Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya*”. Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban; Vol. I, No. 2, Desember 2014. hlm 8.

secara individual atau biasa disebut dengan sistem sorogan. Kedua, secara berkelompok atau disebut dengan bandongan.

- Metode sorogan

Sorogan berasal dari bahasa jawa, sorog yang artinya menyodorkan. Secara istilah sorogan belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sedangkan menurut Wahyu Utomo, metode sorogan merupakan sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kiai.²⁵ Dalam pesantren, sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing bahasa Arab.²⁶

- Metode bandongan

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren yaitu sistem bandongan atau seringkali disebut sistem weton. Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

²⁵ Utomo Wahyu, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternative Masa Depan*, Jakarta: Gema Insan Press, 1997. Cet ke-4. hlm 47.

²⁶ Humaidah Br Hasibuan, Bukhari Nasution, and Khairani Nasution, *“Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok”*, 2018. hlm 12.

bandongan diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam Bahasa Arab.²⁷

Metode dapat dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh untuk menyampaikan sebuah ajaran yang akan diberikan, dalam mengaji kitab kuning terdapat beberapa metode yang biasa digunakan di pondok pesantren, yaitu sebagai berikut:²⁸

- Sorogan biasanya metode ini digunakan kepada santri-santri yang sudah maju;
- Bandongan, metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur, yakni kyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedangkan santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah dan memberikan simbol-simbol i'rob;
- Muhadzarah, dimana metode ini biasanya digunakan santri untuk saling tanya jawab. Cara peaksanaannya biasanya dengan memilih beberapa santri untuk

²⁷ Hidayah, *Peningkatan Kemampuan Santri, Dalam Membaca, and Kitab Kuning, Metode Bandongan* (Purwokerto: Ameerta Media, 2020), hlm 16.

²⁸ Muhammad Taufik, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*, 2016, hlm.24-25.

menjelaskan kitab yang dikaji dan setelahnya jika ada audiens yang ingin bertanya maka sesi tanya jawab dilaksanakan.

- Hafalan, suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyerukan anak didiknya agar menghafalkan sejumlah kata dan kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah yang terkandung.
- Ceramah, metode ceramah adalah penerangan maupun penuturan secara lisan oleh pengajar terhadap siswa dan metode inilah yang lebih sering digunakan oleh pengajar untuk menerangkan kitab kuning yang dikaji.

Adapun dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan metode diskusi menurut Zakiyah Dradzat yaitu suatu proses pendekatan dari murid dalam menyelesaikan berbagai masalah secara analitis dan ditinjau dari berbagai titik pandangan. Tujuannya untuk menemukan penyelesaian masalah, suatu pertemuan pendapat yang disepakati bersama sebagai Gambaran dari gagasan-gagasan terbaik dari pembicaraan bersama.²⁹

²⁹ Zakiyah Dradzat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 153.

7. Keterampilan Membaca

a. Pengertian keterampilan membaca

Keterampilan ialah aktivitas yang melibatkan saraf dan otot (*neuromuscular*), biasanya terlihat pada aktivitas fisik seperti mengetik, menulis, olahraga, dan lain-lain. Meskipun keterampilan ini bersifat motorik, namun memerlukan koordinasi motorik yang cermat dan Tingkat kesadaran yang tinggi. Maka dari itu, siswa yang melakukan Gerakan motoric dengan kesadaran rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.³⁰

Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa dengan kemampuan menyimak yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca untuk bahasa tulis.³¹ Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Tahapan pada membaca adalah pertama, membaca permulaan/membaca mekanik, membaca permulaan diberikan dikelas rendah yaitu pada kelas satu sampai kelas tiga. Disinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum memasuki membaca lanjut. Kedua, membaca

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 119.

³¹ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 247.

pemahaman/membaca lanjut, membaca pemahaman diberikan dikelas tinggi yaitu dikelas empat sampai dengan lima.³¹

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Klein mengemukakan bahwa membaca mencakup:

- 1) Membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peran yang utama dalam membentuk makna.
- 2) Membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengontruk makna ketika membaca.
- 3) Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan merumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat

³¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 87.

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) , hlm. 10-11.

merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Membaca merupakan kegiatan mengeja dan melafalkan tulisan, diawali dengan kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang bersamaan untuk mengetahui pesan dan informasi yang tertulis. Seorang dikatakan memiliki keterampilan membaca apabila dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk tulisan dan memahami isi bacaan.³³

Penjelasan terkait beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk/lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.³⁴

b. Tujuan membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami

³³ A. S. Broto, *Pengajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. (Jakarta : bulan Bintang, 1980), hlm. 22.

³⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7.

dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Berikut tujuan membaca yaitu:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan
3. Membaca nyaring
4. Menggunakan strategi tertentu
5. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
6. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
7. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
8. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
9. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks serta untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.³⁵

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Pada kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.³⁶ Tujuan membaca secara khusus, yaitu:

³⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 3.

³⁶ Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa*, (Surabaya: Pustaka Intelektual, 2009), hlm 85.

- 1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik
- 2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari
- 3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka teki
- 4) Berhubungan dengan teman-teman melalui surat-menyurat
- 5) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia
- 6) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan)
- 7) Memperoleh kesenangan atau hiburan.³⁷

Sementara Tarigan menjelaskan tujuan membaca ialah sebagai berikut:

- a) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta (*reading for detail or facts*)
- b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c) Membaca untuk mengetahui susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d) Membaca untuk menyimpan, membaca inferensi (*reading for inference*)

³⁷ Temperly dan Rivers. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2019). hlm. 107-108.

- e) Membaca untuk mengkategorikan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading or classify*)
- f) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*)
- g) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).³⁸

Sehingga keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis pada lambang-lambang dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna dan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran disebut membaca.³⁹

c. Manfaat membaca

Manfaat umum yang dapat dirasakan ketika membaca buku adalah dapat belajar dari pengalaman orang lain atau dapat menambah pengetahuan. Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua

³⁸ Tarigan, 2017. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2017). hlm 72-73.

³⁹ Iskandar wassit, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2009), hlm. 289.

apabila orang rajin membaca buku. Adapun beberapa manfaat membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Selain itu, membaca akan mempertajam kepekaan lingkungan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan.
- 2) Membaca buku secara langsung dapat membantu mengalami perasaan dan pemikiran yang paling dalam, secara tidak langsung turut mengembangkan kecerdasan interpersonal
- 3) Membaca dapat memicu imajinasi, buku yang baik mengajarkan untuk membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya. Membaca dapat membangun sebuah ide, dan perasaan yang menjadi dasar metafora yang ditulis, gambar yang dibuat, bahkan tulisan yang ditulis.
- 4) Membaca bahan bacaan umumnya “memaksa” nalar, pengurutan keteraturan dan pemikiran logis untuk dapat mengikuti jalan cerita atau dapat memecahkan suatu misteri dan akan semakin memperkuat kecerdasan matematis logis yang dimiliki.⁴⁰

⁴⁰ Sinaga, C & Simanungkalit, SF 2019, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Informasi Gizi*, (Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 2019). hlm 23.

Manfaat membaca diantaranya sebagai berikut:

- Menambah pengetahuan dan pengalaman hidup. Membaca berarti mempunyai fungsi informatif. Pengetahuan dan pengalaman akan memberikan masukan supaya pembaca lebih berpengalaman.
- Meningkatkan intelektual/kecerdasan serta memperdalam penghayatan ilmu. Membaca berarti mempunyai fungsi intelektual dimana semakin sering orang membaca maka tingkatan wawasan dan pengetahuannya akan bertambah luas dan komprehensif.
- Memperkaya kosa kata, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat. Dimana orang yang banyak membaca akan lebih bisa berkomunikasi secara luas dengan kata-kata yang variatif.
- Memperluas cara pikir dan pandang, meningkatkan penghayatan hidup yang lebih dalam serta membina keterbukaan dan obyektivitas. Orang yang banyak membaca cenderung lebih memiliki kelapangan dalam berpikir.
- Menggugah daya kreativitas mencipta. Melalui banyak membaca seseorang selalu mendapatkan ide-ide yang segar, mendapatkan apa yang belum pernah dipikirkan sebelumnya, sesuatu yang unik, kreatif, inovasi sehingga diharapkan bisa menggugah daya kreatifitas mencipta.⁴¹

⁴¹ Amir dan Rukayah. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: FKIP UNS, 2014). hlm. 56.

d. Kriteria membaca

Secara umum aspek kebahasaan yang dinilai dalam membaca mempunyai 4 kriteria diantaranya sebagai berikut:⁴²

1. Membaca bersuara, yang dinilai diantaranya:

- Kejelasan lafal
- Ketepatan membaca tulisan
- Ketepatan jeda
- Kelancaran

Berikut penjelasannya bahwa kejelasan lafal dapat diartikan melalui kata dasarnya yaitu lafal yang merupakan cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa. Ini dapat terlihat ketika seseorang membaca atau berbicara. Bunyi bahasa meliputi vokal, konsonan, dan gabungan konsonan. Ketepatan dalam membaca tulisan adalah menyuarakan bacaan dengan tepat dan benar. Ketepatan jeda yang dimaksud adalah waktu berhenti atau hentian sebentar, dalam membaca jeda memiliki pengaruh pada perubahan makna sebuah bacaan bagi yang mendengar. Kelancaran membaca diartikan kemampuan membaca secara tepat dan cepat, dan menggunakan irama.

2. Pemahaman isi, yang dinilai diantaranya:

- Bahasa dan lambang tulisan
- Gagasan/isi (menjawab pertanyaan: apa, siapa, kapan, dimana, dll)

⁴² Safari. *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92.

- Makna/nilai yang terkandung di dalamnya
- Nada
- Penalaran dalam menangkap/memahami isi
- Kecepatan

Menurut Nurgiyantoro bahwa aspek penilaian keterampilan membaca sebagai berikut:⁴³

- Ketepatan melafalkan bahasa
- Kelancaran membaca huruf

8. Indikator dalam keterampilan membaca kitab kuning

Kategori dalam ketepatan membaca kitab kuning, didasarkan atas kaidah-kaidah atauran membacanya, diantaranya siswa mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah tata bahasa dan *grammar* (perubahan kata dalam bahasa Arab). Kemampuan membaca kitab kuning dapat dikatakan baik jika memenuhi indikator sebagai berikut:

- a) Siswa mampu melafalkan Arab *pegon* dengan jelas
- b) Siswa mampu membaca kalimat Arab *pegon* dengan tepat
- c) Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab *pegon* dengan jeda yang tepat
- d) Siswa mampu membaca kalimat Arab *pegon* dengan lancar.⁴⁴

Kemampuan siswa dapat membaca kitab kuning dalam aktivitas belajarnya merupakan tuntutan utama. Oleh karena itu idealnya adalah mampu membaca kitab kuning disertai juga

⁴³ Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra indonesia*. Yogyakarta: BPFE, 2013. hlm 376.

⁴⁴ Safari. *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92.

mampu mengungkapkan isi bacaan. Dengan membaca siswa akan mendapat pengetahuan yang lebih banyak dan membaca memang modal utama dalam proses pembelajaran.⁴⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti mendeskripsikan beberapa literatur yang relevan dengan kajian mengenai pembelajaran Arab *pegon*. Peneliti bukan yang pertama kali melakukan kajian mengenai pembelajaran Arab *pegon*, karena sebetulnya sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Pustaka-pustaka yang mendasari penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab *Pegon* Di MTs Al Anwar Cangkringrandu Perak Jombang” oleh Bashirotul Hidayah, tahun 2019. Adapun kajian ini membahas mengenai kemampuan membaca kitab kuning melalui pembelajaran Arab *pegon*. peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaannya pada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu pada strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab *pegon*. Adapun persamaannya yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu membaca Arab *pegon*.

Kedua, penelitian berjudul “Implementasi Program Training *Pegon* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis *Pegon*

⁴⁵ Mazidatul Faizah, dkk. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Arab Pegon Santri TPQ NU Ar-Rohman, (Informatika : Jurnal Pengabdian Masyarakat), Vol. 2 No. 2, Agustus 2021 hlm. 56-63 e-ISSN : 2774-7964.

bagi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mutadiin” oleh Ummi Rohmiyat, dkk tahun 2024. Adapun penelitian ini membahas mengenai program training *pegon* dan baca tulis *pegon*. hasil dari penelitian ini adalah pengajaran penulisan Arab *pegon* dengan cara pengenalan huruf-huruf hijaiyah dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning dengan menggunakan berbagai macam metode yang mana santri bisa menerima dan paham *pegon* secara baik. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu adanya pelaksanaan program training *pegon* untuk melihat kemampuan baca tulis *pegon* sedangkan penelitian yang sedang diteliti berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab *pegon*. Adapun persamaannya yaitu membaca Arab *pegon*.

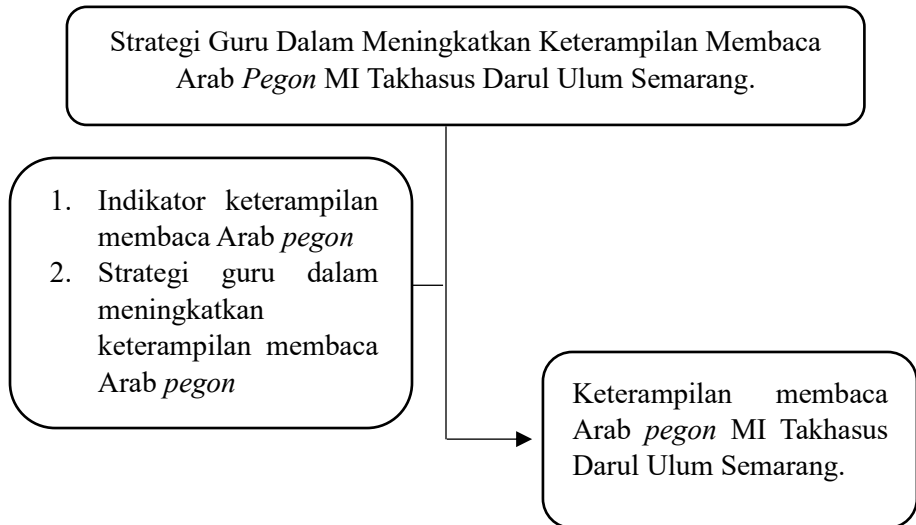
Ketiga, penelitian yang berjudul “Pelatihan Baca Tulis Arab *Pegon* Bagi Santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung” oleh Tika Mardiyah, tahun 2023. Adapun kajian ini membahas mengenai pelatihan baca tulis *pegon* dengan pendekatan kualitatif dengan metode PAR (*Participation Action Research*). Perbedaannya yaitu pada pelatihan baca tulis *pegon* dengan metode PAR (*participatory action research*) sedangkan penelitian yang sedang diteliti berfokus pada keterampilan membaca Arab *pegon*. Adapun persamaannya adalah membahas mengenai huruf-huruf Arab *pegon* dan membaca Arab *pegon*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Oleh karena

itu dalam rangka Menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam Menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala sebagai obyek permasalahan.⁴⁶

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni pendekatan penelitian berdasarkan berbagai sumber, setelah data diperoleh, data dicatat kemudian dikumpulkan dan terakhir data diputuskan menjadi simpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, yang mengkaji bagaimana strategi guru dalam keterampilan membaca Arab *pegon*, atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan maksud agar mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat Penelitian ini berada di MI Takhasus Darul Ulum Semarang yang beralamat di Jalan Bukit Gondoriyo RT 07 RW 04 Ngaliyan Semarang. Adapun dasar pemilihan madrasah ini adalah:

- a. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau.
- b. Suasana sekolah yang nyaman dan tertib sehingga peneliti mudah dalam mengadakan penelitian.

¹ Albi Anggita & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm 8.

- c. Memiliki program unggulan baca tulis *pegon* melalui kitab kuning.
2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024 tanggal 12 Juni-14 Juni 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.² Data primer dalam penelitian ini ialah :

- a. Hasil observasi mengenai keterampilan membaca Arab *pegon* kelas VI MI Takhasus Darul Ulum Semarang.
- b. Hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu Ustadzah Ika Mustafiyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Arab *pegon*, yang berhubungan dengan strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang beserta indikator keterampilan membacanya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Data Primer. (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm 371.

dokumen.³ Adapun beberapa data yang diperoleh penulis melalui data sekunder, antara lain:

- a. Buku-buku tentang keterampilan membaca;
- b. Artikel-artikel yang mendukung penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran dan baca tulis Arab *pegon*.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dari sumber pokok masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dan penelitian ini difokuskan pada:

1. Indikator keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang.
2. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan informasi dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui sesuatu secara mendalam.⁴ Kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab bersama narasumber untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah wawancara tidak terstruktur. Dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Data Sekunder. (Bandung: Alfabeta, 2018).hlm 373.

⁴ E-book: Tersiana, Andra. *Metode penelitian*. (Yogyakarta : Start up, 2018), hlm. 12.

dirancang dan terstruktur dengan baik untuk mengumpulkan data penelitian.⁵ Peneliti menggali informasi secara mendalam dengan secara langsung terlibat dengan narasumber dan bebas melakukan tanya jawab.

Metode wawancara ini dipilih oleh peneliti karena dapat digunakan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

Sehingga wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi. Adapun kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan: Guru pengampu mata pelajaran Arab *pegon*. Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang beserta indikator keterampilan membaca Arab *pegon*.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁶ Observasi dalam penelitian ini yaitu

⁵ E-book: Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hlm. 64.

⁶ Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2018) hlm 229.

dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung (lapangan) untuk mengetahui keterampilan membaca arab *pegon* melalui MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.⁷ Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

3. Tes

Tes adalah suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suatu situasi dengan cara dan aturan yang telah ditetapkan. Hasil dari tes biasanya diperoleh atribut atau karakteristik yang terdapat pada individual atau obyek yang bersangkutan.⁸ Tes yang digunakan berbentuk lisan, bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

⁷ A. Muri Yusuf. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP press, 2013) hlm. 384.

⁸ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). hlm 169.

dapat mendukung penelitian.⁹ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi penelitian ini berupa berbagai catatan lapangan pada saat pembelajaran Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum terlaksanakan.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengamati dan mengabadikan aktivitas siswa dalam keterampilan membaca pada saat pembelajaran Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum berlangsung serta untuk mengklasifikasikan dan menganalisis berbagai data untuk menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah didapatkan. Selain itu juga, dokumentasi berfungsi sebagai bukti bahwa telah melaksanakan penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dalam permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Profil MI Takhasus Darul Ulum Semarang;
- b. Visi misi dan tujuan MI Takhasus Darul Ulum Semarang;
- c. Data Peserta didik dari kelas 1-6 MI Takhasus Darul Ulum Semarang;
- d. Data Pendidik dari kelas 1-6 MI Takhasus Darul Ulum Semarang;
- e. Foto proses pembelajaran Arab *pegon*;
- f. Video siswa membaca Arab *pegon* melalui kitab *safinah al najah* bab wudhu.

⁹ Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm 329.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga memudahkan peneliti dalam menginformasikan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data. Data yang telah terkumpul kemudian dirumuskan, dijelaskan dan dianalisis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, diantaranya:¹⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai informan, menuliskan kembali hasil wawancara, menganalisis dan merangkum informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian menggunakannya untuk mereduksi data yaitu menyimpan, memilih dan mengambil inti yang diperlukan berdasarkan penelitian.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, cv, 2017) hlm. 338.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka hal yang selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data lebih teorganisasi, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.¹¹

Tahap penyajian data diarahkan agar hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha Menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, cv, 2017) hlm. 341.

3. Kesimpulan / Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari data yang dikumpulkan untuk mencari hubungan persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dan subjek penelitian tersebut. verifikasi bertujuan agar penelitian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

G. Uji Keabsahan Data

Dengan tujuan pertanggung jawaban, informasi dari riset yang diperoleh terlebih dulu butuh diuji dengan menguji keabsahan informasinya. Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba untuk menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Metode triangulasi merupakan metode

yang pengumpulan informasi serta sumber yang sudah terdapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji daya dapat di percaya informasi tersebut.¹²

Triangulasi bisa dikategorikan bagaikan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Selain itu juga untuk keperluan pengecekan ataupun bagaikan pembanding terhadap informasi itu.¹³ Dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi dimaksud bagaikan metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat.¹⁴ Triangulasi informasi digunakan bagaikan proses menguatkan derajat keyakinan (daya dapat dipercaya/ validitas) serta konsistensi (reliabilitas) informasi, dan berguna pula bagaikan perlengkapan bantu analisis informasi di lapangan.

Tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tringulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya melakukan teknik wawancara kepada subjek penelitian (Guru mata pelajaran Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang), tetapi peneliti juga melakukan teknik lain yaitu obsevasi,

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Alfabeta: Bandung, 2017). hlm 134.

¹³ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda, 2016).

¹⁴ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016). hlm. 373.

tes, dan dokumentasi. Tentu masing-masing cara itu akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Indikator dalam keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti menemukan keterampilan membaca siswa yang berbeda-beda. Indikator keterampilan membaca Arab *pegon* di MI Takhasus Darul Ulum Semarang terdapat empat yaitu *pertama*,, siswa mampu membaca kalimat *pegon* dengan lancar. *Kedua*, siswa mampu membaca matan dan terjemah Arab *pegon* dengan tepat. *Ketiga*, siswa mampu menyuarakan kalimat *pegon* dengan jeda yyang tepat. *Keempat*, siswa mampu melafalkan Arab *pegon* dengan jelas. Penjelasan atas keempat indikator keterampilan membaca Arab *pegon* tersebut dapat ditemukan pada transkrip wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Arab *pegon*.

Siswa mampu membaca Arab *pegon* dengan lancar.

Pada saat peneliti melakukan tes membaca, empat siswa mampu membaca kalimat Arab *pegon* dengan lancar tetapi masih terdapat empat siswa yang kurang lancar dalam membacanya akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang menguasai huruf-huruf tanpa harokat seperti huruf pepet dan huruf titik tiga.

Siswa mampu membaca kalimat Arab *pegon* dengan tepat.

Pada saat peneliti melakukan tes membaca, terdapat dua siswa mampu membaca kalimat Arab *pegon* dengan tepat dan enam siswa yang masih kurang tepat dalam membacanya. Cara membaca makna *pegon* atau

kata asing masih kurang sehingga dalam membaca siswa masih menerka. Contoh pada kata '*kemiren*' masih terdapat siswa yang membaca *kemirin*.

Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab *pegon* dengan jeda yang tepat,

Berdasarkan tes membaca, semua siswa yang mampu menyuarakan kalimat Arab *pegon* dengan jeda yang tepat. Ketepatan antara matan dengan makna *pegon* sudah sesuai.

Siswa mampu melafalkan Arab *pegon* dengan jelas

Siswa dalam melafalkan Arab *pegon* sudah jelas. Berdasarkan data uji yang peneliti lakukan dengan melakukan tes kepada para siswa, bahwa semua siswa dapat melafalkan Arab *pegon* dengan jelas dan ini merupakan salah satu syarat penting dalam terciptanya bacaan *pegon* yang baik.

2. Strategi guru dalam keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

Strategi adalah titik pandang dan arah perbuatan yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat atau tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai, yang selanjutnya harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi juga termasuk pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, strategi guru harus menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran Arab *pegon* di MI Takhasus Darul Ulum meliputi:

a. Metode sorogan

Siswa maju satu per satu untuk membaca kata atau kalimat pada kitab *safinah al najah* yang disesuaikan dengan target per kelas yang tentunya dari kelas I-VI berbeda-beda. Membaca kata diperuntukkan untuk siswa kelas I-IV sedangkan membaca kalimat diperuntukkan untuk siswa kitab *safinah al najah* hanya diperuntukkan untuk kelas V dan VI.

b. Diskusi

Dalam pembelajaran Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang, guru sering kali mengajak siswa untuk berdiskusi terkait materi yang sedang diajarkan, ketika siswa kurang memahami materi lalu bertanya dan guru tidak langsung menjawab tetapi memberi ruang pada siswa untuk berpikir dan menyatakan pendapatnya.

c. Ceramah

Ceramah adalah salah satu metode yang selalu di gunakan guru dalam pembelajaran Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang. Karena untuk pembelajaran ini siswa perlu banyak penjelasan dari guru jadi siswa belum bisa berjalan sendiri tanpa dituntun terlebih dahulu.

Proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang baik agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Maksudnya, proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud tingkah laku, salah satunya perubahan keterampilan.

Salah satu tujuan pembelajaran Arab *pegon* adalah siswa terampil membaca kitab kuning. untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memiliki strategi yang tepat dengan menyesuaikan kemampuan siswa dengan tingkatan kelasnya. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang melalui tiga fase, yaitu: pertama fase mengenal Arab *pegon*, kedua fase keterampilan membaca Arab *pegon*, fase mengenal simbol rujuk. Berikut penjelasannya:

a) Fase mengenal Arab *pegon*

Pertama, Mengenal huruf hijaiyah dan harokat, guru mengajarkan siswa membaca kata Arab yang modalnya hanya dengan huruf hijaiyah dan harokat fathah, kasrah, dhomah, fathah tain, kasrah tain, dhomah tain dan sukun. *Kedua*, siswa belajar pepet untuk membaca (e), huruf titik tiga dan huruf bersambung. Guru mengajarkan siswa membaca kata yang berbunyi (e), Ng, dan bentuk-bentuk huruf yang akan disambung.

b) Fase keterampilan membaca Arab *pegon*

Pertama, siswa belajar huruf bersambung tanpa menggunakan harokat, pembelajaran huruf vokal dan latihan *pegon* jawa. Guru mengajarkan siswa membaca huruf bersambung yang dilepas tanpa menggunakan harokat, huruf vokal (a i u e o), dan latihan *pegon* jawa. *Kedua*, siswa diajarkan huruf konsonan berjajar, diftong (dua vokal yang berjajar) untuk membaca kata yang terdapat dua vokal contohnya *sungai*, *saudara* dan juga mempelajari kata-kata yang tidak ditulis dalam *pegon* seperti Allah, Rosul. *Ketiga*, praktik membaca

menggunakan kitab *safinah al najah*, guru mempraktikkan membaca kemudian diikuti siswa.

c) Fase mengenal simbol rujuk

Pada fase ini, siswa sudah bisa membaca Arab *pegon* kemudian siswa diajarkan simbol rujuk. Guru menjelaskan satu per satu simbol rujuk kemudian didiskusikan lalu dijelaskan bagaimana jika dimasukkan kedalam contoh pada kalimat Arab *pegon* yang terdapat dalam kitab *safinah al najah*.

B. Analisis Data

1. Indikator dalam keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ika Mustafiyah selaku guru mata pelajaran Arab *pegon*, terdapat empat indikator siswa dalam keterampilan membaca.¹ yaitu *pertama*,, siswa mampu membaca kalimat *pegon* dengan lancar. *Kedua*, siswa mampu membaca matan dan terjemah Arab *pegon* dengan tepat. *Ketiga*, siswa mampu menyuarakan kalimat *pegon* dengan jeda yang tepat. *Keempat*, siswa mampu melafalkan Arab *pegon* dengan jelas. Penjelasan atas keempat indikator keterampilan membaca Arab *pegon* tersebut dapat ditemukan pada transkrip wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Arab *pegon*.

Siswa mampu membaca Arab *pegon* dengan lancar.

”Siswa belajar Arab *pegon* sejak kelas I, sehingga pada saat siswa berada di kelas VI ditargetkan mampu membaca Arab *pegon* dengan lancar

¹ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

akan tetapi setiap kemampuan anak berbeda-beda tergantung juga pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an".²

Pernyataan Ustadzah Ika Mustafiyah selaku guru pengampu mata pelajaran Arab *pegon* tersebut selaras dengan kriteria yang ditetapkan oleh Safari tentang kelancaran. Kelancaran membaca diartikan kemampuan membaca secara tepat dan cepat, dan menggunakan irama. Senada juga dengan aspek penilaian yang disebutkan oleh Nurgiyantoro tentang kelancaran dalam pengucapan bahasa.³

Siswa mampu membaca kalimat Arab *pegon* dengan tepat.

Ustadzah Ika Mustafiyah mengatakan bahwa "siswa dalam membaca Arab *pegon* harus benar dan tepat, semisal '*kangdihin*' terkadang siswa membacanya *kangdehen*, *kangdihen* jadi disini juga ditekankan agar siswa membaca dengan benar dan tepat".⁴

Hal ini senada dengan pernyataan Safari tentang ketepatan dalam membaca tulisan adalah menyuarakan bacaan dengan tepat dan benar.⁵ Sependapat juga dengan aspek penilaian yang disebutkan oleh Nurgiyantoro tentang ketepatan maksudnya ketepatan dalam membaca huruf.⁶

² Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

³ Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra indonesia*. Yogyakarta: BPFE, 2013. hlm 376.

⁴ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

⁵ Safari, *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92.

⁶ Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra indonesia*. Yogyakarta: BPFE, 2013. hlm 376.

Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab *pegon* dengan jeda yang tepat,

Menurut Ustadzah Ika Mustafiyah selaku guru pengampu mata pelajaran Arab *pegon* bahwa “Dalam membaca Arab *pegon* terkadang dibaca satu atau dua kata itu tergantung pada artinya. Kalau dalam bahasa Indonesia ada yang namanya frasa, nah kalau dalam bahasa Arab juga ada namanya idhofah, nah frasa itu dibacanya dua kata atau tiga kata dan itu juga mempengaruhi dalam Arab *pegon* jadi tidak selalu *pegon* itu berasal dari satu kata bahasa Arab. Jadi dalam membaca harus ada jedanya dan itu menyesuaikan arti dari matannya”.⁷

Hal ini didukung oleh pernyataan Safari tentang ketepatan jeda. Ketepatan jeda yang dimaksud adalah waktu berhenti atau hentian sebentar, dalam membaca jeda memiliki pengaruh pada perubahan makna sebuah bacaan bagi yang mendengar.⁸

Siswa mampu melafalkan Arab *pegon* dengan jelas

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Ika Mustafiyah selaku guru mata pelajaran Arab *pegon* bahwa “Di dalam kitab kuning sering terdapat kata *pegon* atau makna Jawa yang asing, maka dari itu dalam melafalkannya harus jelas karena dalam mempelajari Arab *pegon* ini tidak hanya membaca tetapi juga memahami isi bacaannya. Oleh karena

⁷ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

⁸ Safari. *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92.

itu melafalkan dengan jelas merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam belajar Arab *pegon* supaya tidak salah arti”.⁹

Hal tersebut selaras dengan teori Safari tentang kejelasan lafal. Kejelasan lafal dapat diartikan melalui kata dasarnya yaitu lafal yang merupakan cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa. Ini dapat terlihat ketika seseorang membaca atau berbicara. Bunyi bahasa meliputi vokal, konsonan, dan gabungan konsonan.¹⁰

2. Strategi guru dalam keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2023/2024

Strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.¹¹ Adapun tujuan pembelajaran Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang yaitu siswa diharapkan mampu menguasai baca tulis *pegon* dan memahami isi dari bacaannya.¹²

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan

⁹ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

¹⁰ Safari. *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1-2.

¹² Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.¹³

Selain itu, strategi juga sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana taktik, latihan.¹⁴ Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari ketepatan dalam menerapkan metode. Jika tidak tepat maka akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, begitu sebaliknya jika tepat maka akan tepat juga dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan pendapat Aziz Fahrurrozi bahwa “Metode pembelajaran merupakan suatu model dan cara yang diterapkan agar pembelajaran berjalan dengan baik, maka metode diterapkan sesuai dengan tujuan dan kondisi siswa, bila kurang tepat maka akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran”.¹⁵

Strategi juga merupakan kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa.¹⁶ Salah satu langkah untuk memiliki strategi ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.¹⁷

¹³ Gerlach dan Ely, *Teaching & Media: A Systematic Approach*. Second Edition, 1971, hlm 258.

¹⁴ Darmansyah, *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

¹⁵ Aziz Fahrurrozi, “Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya”. Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban; Vol. I, No. 2, Desember 2014.

¹⁶ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganesindo, 2008), hlm 70.

¹⁷ Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hlm 138.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut metode yang di terapkan dalam pembelajaran Arab *pegon* Kelas VI :

a. Metode sorogan

Menurut Ustadzah Ika Mustafiyah mengatakan bahwa “Dalam metode sorogan siswa maju satu per satu membaca kitab lalu disimak saya”.¹⁸ Hal ini selaras dengan pendapat Wahyu Utomo bahwa metode sorogan merupakan sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kiai.¹⁹

b. Diskusi

Ustadzah Ika Mustafiyah mengatakan bahwa “Adapun diskusi, contoh: pada pengenalan simbol rujuk, saya menjelaskan satu per satu simbol rujuk kemudian didiskusikan lalu bagaimana kalau dipraktikkan ke dalam contoh”.²⁰ Sependapat juga dengan Zakiyah Dradzat bahwa metode diskusi adalah suatu proses pendekatan dari murid dalam menyelesaikan berbagai masalah secara analitis dan ditinjau dari berbagai titik pandangan. Tujuannya untuk menemukan penyelesaian masalah, suatu pertemuan pendapat yang disepakati bersama sebagai Gambaran dari gagasan-gagasan terbaik dari pembicaraan bersama.²¹

¹⁸ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024

¹⁹ Utomo Wahyu, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternative Masa Depan*, Jakarta: Gema Insan Press, 1997. Cet ke-4.

²⁰ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024

²¹ Zakiyah Dradzat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 153.

c. Ceramah

Ustadzah Ika Mustafiyah mengatakan bahwa, “Kemudian ceramah, saya menjelaskan isi kitab yang siswa baca”.²² Sependapat dengan Muhammad Taufik bahwa, metode ceramah adalah penerangan maupun penuturan secara lisan oleh pengajar terhadap siswa dan metode inilah yang lebih sering digunakan oleh pengajar untuk menerangkan kitab kuning yang dikaji.²³

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik menapaki tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁴

Jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar siswa-siswi di semua level, maka bisa jadi guru tersebut tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas”.²⁵ Guru yang efektif (*effective*

²² Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024

²³ Muhammad Taufik, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*, 2016, hlm.24-25.

²⁴ Dick & Carey, *The Systematic Design of Instruction*. Florida, 1996, hlm 341.

²⁵ Louarne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Indeks, 2008), hlm. 45.

teacher) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional.²⁶

Peningkatan keterampilan membaca Arab *pegon* di MI Takhasus Darul Ulum melalui beberapa tahapan atau fase. Ustadzah Ika Mustafiyah mengatakan bahwa pembelajaran Arab *pegon* ada dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kategori dapat membaca Arab *pegon* apabila sudah melalui tahapan atau rangkaian materi dari kelas I sampai kelas V. sebagaimana tahapan berikut :

a. Fase Mengenal Arab *Pegon*

Pada Kelas I, siswa belajar mengenal huruf hijaiyah dan harokat, menulis dan membaca yang modalnya hanya dengan huruf hijaiyah dan harokat fathah, kasrah, dhomah, fathah tain, kasrah tain, dhomah tain dan sukun.²⁷ Menurut Moh Tohir, Adapun 28 huruf hijaiyah beserta harokatnya:²⁸ **Gambar 4.1** Huruf Hijaiyah dan Harokat

Qof ق	Za ز	Alif ا	
Kaf ك	Sin س	Ba ب	
Lam ل	Syin ش	Ta ت	
Mim م	Shod ص	Tsa ث	
Nun ن	Dhod ض	Jim ج	
Wawu و	Tho ط	Kha ح	
Hamzah ء	Dhio ظ	Kho خ	
Ha هـ	'Ain ع	Dal د	
Ya ي	Ghoim غ	Dzal ذ	
	Fa ف	Ra ر	

²⁶ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pnegajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008). Hlm.31.

²⁷ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

²⁸ Moh Tohir, *Lancar Baca Al-Qur'an* (Jakarta, 2004). hlm 5-6.

Pada kelas II, Melanjutkan pembelajaran di kelas I akan tetapi ditambah dengan pepet untuk membaca (e), huruf titik tiga dan huruf bersambung.²⁹

Menurut Ichhan Sardi, menjelaskan mengenai huruf Arab *pegon* bersambung sebagai berikut:³⁰

Huruf Arab bersambung “YA” (ي) sama dengan huruf latin menghadap “I”.

- ن ي = ي + ن dibaca NI
- ج ي : ي : جي dibaca JI
- ك ي : ي : كي dibaca KI
- Contoh: NIKI ditulis نيكِي

Huruf Arab bersambung “WAWU” (و) sama dengan huruf latin menghadap “U”

- أ و : و : أو dibaca U
- ه و : و : هو dibaca HU
- ن و : و : نو dibaca NU
- Contoh: KUKU ditulis كُوكُو

²⁹ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

³⁰ Ichhan Sardi, *Kitab Tuntunan Membaca dan Menulis Arab Pegon*, Metode al Ichsani Jilid II (Pati : 2011). hlm 14-27.

Huruf Arab bersambung “YA” (ي) bisa dibaca seperti huruf latin menghadap “E” karena menyesuaikan isi kalimat.

- آ + ي : أي dibaca E
- ه + ي : هي dibaca HE
- ن + ي : ني dibaca NE
- Contoh: Enak ditulis أيناك

Huruf Arab bersambung “WAWU” (و) bisa dibaca seperti huruf latin menghadap “O” karena menyesuaikan isi kalimat.

- أ + و : أو dibaca O
- ن + و : نو dibaca NO
- ه + و : هو dibaca HO
- Contoh: soto babat ditulis سوتو بابات

Huruf Arab di “PEPET” (~) dengan huruf latin menghadap “E”.

- آ atau ا dibaca E
- هُ atau ه dibaca HE
- ن atau ن dibaca NE
- Contoh : semangka ditulis سماغكا

b. Fase Keterampilan Membaca Arab *Pegon*

Kemudian di kelas III mempelajari huruf bersambung lagi tetapi pelan-pelan dilepas tanpa menggunakan harokat, jadi di kelas ini sudah ada pembelajaran huruf vokal dan latihan *pegon* jawa.³¹

Menurut Ibrahim, Huruf vokal yang dimaksud berupa huruf hijaiyyah yang berfungsi untuk memanjangkan bacaan huruf dala tulisan bahasa Arab. Adapun huruf vokal tersebut yaitu alif (ا). Alif berharakat fathah dan sebelumnya juga berharakat fathah digunakan untuk bunyi huruf “A”, wawu (و), wawu berharakat sukun yang sebelumnya berharakat dhomah digunakan untuk bunyi huruf “U” dan huruf wawu berharakat sukun yang sebelumnya ada huruf berharakat fathah untuk bunyi huruf “O”, Adapun ya (ي), ya’ sukun sebelumnya berharakat kasrah untuk mengganti huruf “I”. untuk vokal ‘e’ ditulis tanpa ada huruf bantu atau terkadang dipakai tanda khusus berupa garis bergelombang (~).³²

A	I	U	E	O
ا	ي	و	ي	و

Gambar 4.2 Huruf vokal *pegon*

³¹ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

³² Ibrahim, M Al-Fattahiyah. “*Rahasia Sukses Belajar Pegon*” (Kediri-Jatim: CV. Harapan Mandiri, 2014).

Kaidah hamzah (alif) diawal kalimat

Alif diberi Hamzah diatas dibaca A/O contoh : ono ditulis اُنا.

Alif diberi Hamzah dibawah dibaca I contoh : ini ditulis اِنِي.

Alif diberi Hamzah diatas dan Wawu (أو) dibaca U, contoh: udara ditulis

أُوْدَارَا.

Alif diberi Hamzah dibawah dan Ya' (ي) dibaca E, contoh: Enak ditulis

يِنَاكِيَا.

Alif tanpa Hamzah dan Wawu dibaca O, contoh: Orang ditulis اَوْرَاڠْ.

Alif tanpa Hamzah, tanpa Wawu dan tanpa Ya' dibaca E, contoh elang ditulis اَلَاڠْ.

Alif diberi Hamzah diatas dan Ya' dibaca E, Contoh : Epon ditulis

اُيْفِي سَان

Pada kelas IV, melanjutkan dari kelas III tetapi ditambah dengan mempelajari huruf konsonan berjajar, diftong (dua vokal yang berjajar), dan kata-kata yang tidak ditulis dalam *pegon* contohnya seperti Allah, Rosul.³³

³³ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

Menurut Ibrahim, huruf konsonan berupa Arab *pegon* yang diwakili oleh aksara atau huruf hijaiyyah yang sama dengan bunyinya, seperti “T” dengan huruf Ta (ت), “B” dengan Ba (ب) dan lainnya. Missal kata mata dituliskan dengan huruf mim, alif, ta, alif (م ا ت ا) menjadi ماتا dan kata Budi dituliskan dengan ba, wawu, dhal, ya (ب و د ي) menjadi بودي.³⁴

B	C	D	F	G	H	J	K	L	M
ب	ج	د	ف	ك	هـ	ج	ك	ل	م

N	P	R	S	T	W	Y	Z	Ny	,
ن	ف	ر	س	ت	و	ي	ز	ي	م

Gambar 4.3 Huruf *pegon* konsonan

Menurut Akbar, Huruf *pegon* konsonan merupakan huruf hijaiyyah dan latin yang sudah ada persamaannya. Adapun huruf yang tidak memiliki persamaan atau padanan seperti bunyi “ng” atau dan huruf “c”, dipakai huruf tertentu dengan menambahkan titik tiga: Ng dengan ghoin (غ) titik tiga di atas dan c dengan jim (چ) titik tiga di Tengah.³⁵

ح	ج	ث	ت	ب	أ
ba	jim	na	ta	ba	alif
ر	ذ	ڙ	د	خ	چ
ra	dzal	dha	dul	kha	ca
ط	ض	ص	ش	س	ز
to	dhad	shad	syin	sin	za
ف	غ	غ	ع	ظ	ظ
pa	nga	ghain	ain	dho	ta
م	ل	ک	ک	ق	ق
mim	lan	ga	kof	qaf	pa
ي	ي	هـ	هـ	و	ن
nya	ya	hamzah	ha	wau	nun

Gambar 4.4 Huruf arab dalam deretan huruf hijaiyyah

³⁴ Ibrahim, M Al-Fattahiyah. “Rahasia Sukses Belajar Pegon” (Kediri-Jatim: CV. Harapan Mandiri, 2014). hlm. 6.

³⁵ Akbar Doni Wahidul. “Pelatihan Membaca Arab Pegon Dalam Alkitab Di PCM Sukmajaya Depok”. (Jurnal IKRAITH-ABDIMAS, 2022). hlm. 197-198.

Diftong dalam huruf pegon sangatlah berbeda dengan diftong yang terdapat dalam ejaan Arab atau bahasa Arab. Karena dalam bahasa Jawa tidak terdapat syiddah atau tasydid. Adapun diftong dalam huruf pegon hanya terdiri dari tiga rangkap vokal saja yang tersusun dari dasar vokal Arab pegon itu sendiri.³⁶

Latin	ai	au	oi
Huruf Pegon	اي	او	وي

Gambar 4.5 Diftong

Di kelas V sudah mulai menggunakan kitab *safinah al najah* dan disini praktik membaca lebih banyak.³⁷



Gambar 4.6 Kitab *Safinah Al Najah*

³⁶ Shofwani, M.Irfan. *Mengenal Tulisan Arab Melayu*. Yofyakarta: BKPBM dan Adi Citra, 2005. hlm 53.

³⁷ Wawancara Ika Mustafiyah, Guru Arab *Pegon* MI Takhasus darul Ulum Semarang, 13 Juni 2024.

[illegible]

Berikut hasil tes membaca Arab *pegon* rukun wudhu:

Gambar 4.8 Tes membaca dan instrumen Zayta Zahrol Baroya (A1)



Gambar 4.9 Tes membaca dan instrumen Paramitha Riffi Atika Putri (A2)

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : *Paramitha Riffi Atika Putri*
Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.		✓	

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.		✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		



Gambar 4.10 Tes membaca dan instrument Ruby Syafika Humayra (A3)

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : *Ruby Syafika Humayra*
Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.		✓	

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.		✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		



LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : *Aishy Azka Rahmadhita*
Kelas : VI

Petunjuk pengisian :
Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.		✓	

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.		✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

Gambar 4.11 Tes membaca dan instrumen Aishy Azka Rahmadhita (A4)



LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : *Muhammad Arfa Ibadirasyid*
Kelas : VI

Petunjuk pengisian :
Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.	✓		

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.	✓		
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

Gambar 4.12 Tes membaca dan instrumen M.Arfa Ibadir Rasyid (A5)



Gambar 4.13 Tes membaca dan instrumen M. Alif Bilfaqih N (A6)

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : Muhamad Alif Bilfaqih N.
Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.	✓		

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.	✓	✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		



Gambar 4.14 Tes membaca dan instrumen Zidny Ezzat Ahmada (A7)

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : Zidny Ezzat Ahmada
Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.		✓	

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.		✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		



LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : *Julaibib Muharram*
Kelas : VI

Petunjuk pengisian :
Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.	✓		

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.		✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

Gambar 4.15 Tes membaca dan instrumen Julaibib Muharram (A8)

Hasil instrumen diatas yaitu *pertama*, empat siswa mampu membaca kalimat Arab *pegon* dengan lancar tetapi masih terdapat empat siswa yang kurang lancar dalam membacanya. *Kedua*, terdapat dua siswa mampu membaca kalimat Arab *pegon* dengan tepat dan enam siswa yang masih kurang tepat dalam membacanya. *Ketiga*, delapan siswa yang mampu menyuarakan kalimat Arab *pegon* dengan jeda yang tepat. *Keempat* delapan siswa mampu melafalkan *pegon* dengan jelas.

Dari instrumen diatas peneliti menyimpulkan bahwa para siswa dapat mengaplikasikan Arab *pegon* dengan lancar tetapi terdapat juga yang masih kurang dalam melafalkan Arab *pegon* yang mana siswa masih menerka dalam membacanya dan kurang memahami huruf-huruf tanpa harokat seperti pepet, serta huruf titik tiga. Adapun siswa yang kesulitan dalam membaca makna *pegonnya* contohnya : '*kemiren*' masih terdapat

siswa yang membaca '*kemirin*'. Sedangkan untuk jeda dan pelafalan sudah tepat dan jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi mengenai penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab *Pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun indikator siswa dapat dikatakan terampil dalam membaca Arab *pegon*, pertama siswa mampu membaca kalimat Arab *pegon* dengan lancar, *kedua* siswa mampu membaca kalimat Arab *pegon* dengan tepat. *Ketiga* siswa mampu menyuarakan kalimat Arab *pegon* dengan jeda yang tepat. *Keempat* siswa mampu melafalkan Arab *pegon* dengan jelas.
2. Membaca merupakan salah satu capaian dalam pembelajaran Arab *pegon* di kelas VI MI Takhasus Darul Ulum, dalam mencapai target tersebut harus melalui beberapa tahapan, *pertama* siswa belajar mengenal huruf hijaiyah dan harokat, *kedua* siswa belajar pepet untuk membaca (e), huruf titik tiga dan huruf bersambung, ketiga siswa belajar huruf vokal dan latihan *pegon* Jawa, *keempat* siswa belajar huruf konsonan berjajar, diftong (dua vokal yang berjajar), dan kata-kata yang tidak ditulis dalam *pegon*, *kelima* siswa mulai praktik

membaca kitab *safinah al najah*, *keenam* siswa sudah bisa bahkan lancar membaca Arab *pegon*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, peneliti memiliki saran beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya :

1. Bagi Siswa, diharapkan bisa menjadi pengetahuan mengenai Arab *pegon* bagi siswa-siswi MI Takhasus Darul Ulum Semarang.
2. Bagi Guru, guru diharapkan dapat menganalisis sejauh mana problematika yang ada dalam keterampilan membaca Arab *pegon* MI Takhasus Darul Ulum Semarang.
3. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi keberlangsungan pembelajaran siswa-siswi di madrasah dan juga dapat menambah integritas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*. (Padang : UNP press, 2013) hlm. 384.
- A. S. Broto, *Pengajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. (Jakarta : bulan Bintang, 1980), hlm 22.
- Abdurrachman Mas'ud dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 225.
- Akbar Doni Wahidul, "*Pelatihan Membaca Arab Pegon Dalam Alkitab Di PCM Sukmajaya Depok*". (Jurnal Ikraith Abdimas, 2022) hlm. 197-198.
- Albi Anggita & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm 8.
- Amir dan Rukayah, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: FKIP UNS, 2014) hlm. 56.
- Anotasi Kitab Kuning. *Khazanah Intelektualisme Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Darul Ilmi, 2007), hlm 7.
- Arifin. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2018. hlm. 1-143.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2016). hlm 169.
- Aziz Fahrurrozi, "*Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya*". Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban; Vol. I, No. 2, Desember 2014. hlm 8.
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). hlm 186.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 87.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 7.
- Darmansyah, *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cetakan VI. (Jakarta: LP3ES, 1982). hlm 30.
- Dick & Carey, *The Systematic Design of Instruction*. Florida, 1996, hlm 341.
- E-book: Tersiana, Andra. *Metode penelitian*. (Yogyakarta : Start up, 2018), hlm. 12.
- E-book: Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hlm. 64.

- El Fauzy, H. I. *Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode “Tamyiz” dalam Perspektif Pendidikan Non Formal. Paper presented at the International Conference of Students on Arabic Language*, 2018. hlm 4.
- Elmubarak, Zaim, Darul Qutni. “*Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam Di Pesisir Jawa.*” (Lisanul’ Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 2020), hlm. 61–73.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 3.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) , hlm. 10-11.
- Fika Hidayani. *Paleografi Aksara Pegon*, (Cirebon, 2020). hlm 3.
- Gerlach dan Ely, *Teaching & Media: A Systematic Approach*. Second Edition, 1971, hlm 258.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1-2.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999).
- Hidayah, *Peningkatan Kemampuan Santri, Dalam Membaca, and Kitab Kuning, Metode Bandongan* (Purwokerto: Ameerta Media, 2020), hlm 16.
- Hidayani, Fika. “*Paleografi Aksara Pegon.*” (Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam, 2020). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i2.7241>. hlm 3.
- Humaidah Br Hasibuan, Bukhari Nasution, and Khairani Nasution, “*Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok*”, 2018. hlm 12.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Lagas Wacana Ilmu, 2001), hlm. 149.
- Ibnu Fikri. *Aksara Pegon studi tentang simbol perlawanan Islam di Jawa pada Abad XVIII-XIX* (Semarang: 2014). hlm 19.
- Ibrahim, M Al-Fattahiyah. “*Rahasia Sukses Belajar Pegon*” (Kediri-Jatim: CV. Harapan Mandiri, 2014). hlm 17.
- Ichan Sardi, *Kitab Tuntunan Membaca dan Menulis Arab Pegon, Metode al Ichsani Jilid II* (Pati : 2011). hlm 14-27.
- Irhamni, “*Kearifan Lokal Pendidikan Pesantren Tradisional Di Jawa: Kajian Atas Praktik Penerjemahan Jenggotan*”, Jurnal Studi Keislaman Ulumuna. Vol. XV. No. 1. (Mataram: Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2011), hlm. 95.
- Iskandar wassit, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2009), hlm. 289.

- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 247.
- Louarne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Indeks, 2008), hlm. 45.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm 373.
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pnegajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008), hlm 31.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm. 17.
- Mazidatul Faizah, dkk. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Arab Pegon Santri TPQ NU Ar-Rohman, (Informatika : Jurnal Pengabdian Masyarakat), Vol. 2 No. 2, Agustus 2021 hlm. 56-63 e-ISSN : 2774-7964.
- Moh Saepudin, Dindin. *"Jejak-Jejak Pesan Toleransi Beragama Dalam Petikan Ayat Al-Qur'an Katut Adab Padikana Karya Haji Hasan Mustopa."* (Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2021). hlm 5.
- Moh Tohir, *Lancar Baca Al-Qur'an* (Jakarta, 2004). hlm 5-6.
- Muhammad Taufik, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*, 2016, hlm.24-25.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 119.
- Noriah Muhammed, *"Aksara Jawa: Makna Dan Fungsi"*, Majalah Sari. (Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009), hlm. 121-122.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 579.
- Pudjiastuti, T. *Tulisan Pegon: Wujud Identitas Islam-Jawa*. (Suhuf, 2009) hlm 271–284.
- Pudjiastuti, Titik. *"Aksara Pegon: Sarana Dakwah dan Sastra dalam Budaya Jawa"*, makalah untuk Temu Wicara Antar Jurusan Daerah, (Universitas dan IKIP se Indonesia di UGM Yogyakarta, 1993). hlm 271-284.
- Rohman, Muhammad Abdul, Nurul Izati, and Amir Khosim. *"Eksistensi Aksara Pegon : Media Penyebaran Ilmu Agama Di Demak Kota Wali Dengan Pendekatan Mix Method."* (Asyafina Journal: Jurnal Akademi Pesantren, 2022). hlm 23.
- Rosyid, Moh. *"Gerakan Pegon Era Kolonial Hingga Era Digital: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus."* (AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2019) <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a8.2019>. hlm 23.

- Safari, *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92.
- Shofwani, M.Irfan. *Mengenal Tulisan Arab Melayu*. Yofyakarta: BKPPM dan Adi Citra, 2005.
- Sinaga, C & Simanungkalit, SF, '*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Informasi Gizi*', (Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 2019) Vol. 4 No. 1 E-ISSN – 2477-6521. hlm 23.
- Sugiyono, H. *Metode kualitatif dan kuantitatif. Cetakan Ke-23*. (Alfabeta, Bandung, 2016). hlm 371.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 47.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta,Bandung, 2018), hlm. 229.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 373.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Data Primer. Bandung: Alfabeta 2018).
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2016) hlm. 329.
- Tarigan, 2017. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU 2017), hlm. 72-73.
- Taufiqul Hakim dalam buku : Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm 13-16.
- Temperly dan Rivers. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2019) hlm. 107-108.
- Umam, S. *Localizing Islamic Orthodoxy in Northern Coastal Java in the Late19th and Early 20th* (Centuries: A Study of Pegon Islamic Texts. University of Hawai'i, 2011). hlm 12.
- Utomo Wahyu, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Pendidikan Alternative Masa Depan*, Jakarta: Gema Insan Press, 1997. Cet ke-4. hlm 147.
- Veerhaar, J. W, M.. *Asas-asas Linguistik Umum*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1012), hlm. 101.
- Zakiyah Dradzat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 153.
- Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), hlm 70.

Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hlm 138.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Sejarah dan Profil MI Takhasus Darul Ulum

Berdirinya MI Takhasus Darul Ulum diawali dengan adanya kegelisahan Tim Pengembang Madrasah pada tahun 2016, terdiri Nurul Qomariyah (Kepala MI Darul Ulum, M. Arief Hidayatulloh, M.Ag (Kepala MA Darul Ulum), Ahmad Mustafidin (Litbang YPI Darul Ulum), M.S.I, Achmad Nur Mustofa, S.Ag, Suriyah, S.Ag., M.Pd.I, Muh Hasan Faizin, S.Sos.I. Keenam anggota tim tersebut melakukan persiapan berkenaan dibukanya kelas Unggulan, beberapa diantaranya yatitu sering mengadakan pertemuan untuk merumuskan Kurikulum yang akan diterapkan pada Kelas Unggulan.

Kegundahan tersebut berawal dengan kondisi MI Darul Ulum dianggap sudah besar (dilihat dari sisi kuantitas), namun masih ada beberapa kelemahan dari sisi kualitas. Meskipun oleh beberapa pihak sudah dianggap sudah bagus. Keterbatasan waktu belajar di madrasah (normative), materi pelajaran yang kurang spesifik, pengembangan minat bakat siswa dan pengayaan dalam penanaman pembiasaan yang baik, adalah diantara faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Faktor kompetensi tenaga pendidik yang dimiliki juga ikut menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini. Setelah melalui beberapa tahap koordinasi dan konsolidasi, maka dalam kurun waktu satu tahun, Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum memberikan restu untuk dibukanya kelas Unggulan.

Pada tahun pelajaran 2016/2017, Tim Pengembang melaksanakan sosialisasi kepada calon wali murid siswa baru MI Darul Ulum, terkait Program, kurikulum, sarana-prasarana serta biaya yang akan diterapkan di kelas Unggulan.

Respon wali murid cukup menggembirakan, yaitu kuota pertama terpenuhi sesuai target berjumlah 20 siswa-siswi. Lambat namun pasti perkembangan kelas Unggulan mendapat apresiasi dari Pengawas Madrasah maupun dari Kemenerian Agama Kota Semarang, hal ini terbukti dengan dikunjungi MI Unggulan Darul Ulum oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Semarang (Bp Drs. Muhdi, M,M) ke kelas unggulan MI Darul Ulum.

Berkat adanya sinergi antara Madrasah, Orang tua, Komite serta Peran serta masyarakat, pada tahun 2019 Kelas Unggulan mendapat wakaf tanah dari dr. Dachlan (eyang dari siswi Kelas Unggulan) sebesar kurang lebih 6.000 m2. Dan di lahan inilah mulai dibangun gedung baru Kelas Unggulan (MI Unggulan Darul Ulum). Pada tahun 2022, Tim Pengembang mengajukan Ijin Operasional kepada Kementerian Agama, dan tepat pada bulan Mei tahun 2022 Ijin Operasional dikeluarkan oleh kementerian Agama dengan diberi nama MI Takhasus Darul Ulum dan dikepalai oleh Nurul Qomariyah, M.S.I.

Dengan Berdirinya (terpisah dari MI Darul Ulum) Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum, banyak harapan besar yang disematkan dari Madrasah ini, diantaranya (setidaknya) adalah agar Madrasah Unggulan (MI Takhasus Darul Ulum) menjadi barometer utama pendidikan tingkat dasar di Jawa Tengah, bukan hanya di tingkat Kota Semarang.

A. VISI & MISI Madrasah

VISI

“Terwujudnya Peserta Didik yang Religius, Berkarakter, Berprestasi,
Berbudaya Lingkungan, dan Ramah Anak”

Indikator :

- 1) Madrasah memiliki prestasi akademik dan non akademik dari Kepala Madrasah, guru serta siswa
- 2) Madrasah memiliki guru yang handal serta memiliki skill keahlian sesuai tuntutan zaman
- 3) Siswa memiliki ketrampilan ilmu agama, umum dan sosial serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Siswa memiliki budaya agama yang kuat ala ahlussunah wal jama'ah an Nahdliyah

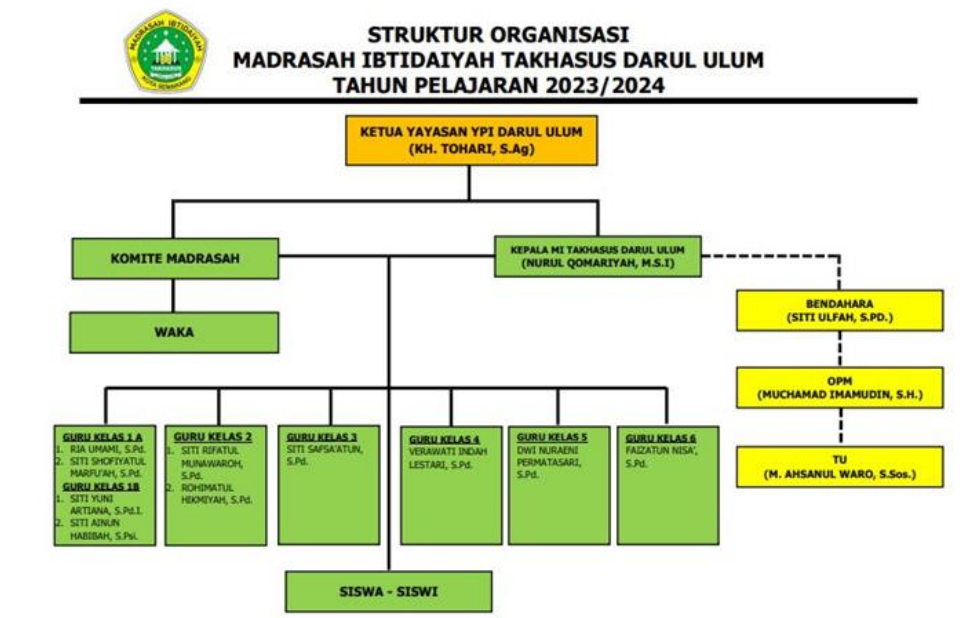
MISI

- 1) Menyelenggarakan program pembiasaan beriman dan bertaqwa melalui kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menciptakan suasana madrasah yang islami dan nahdliyin
- 3) Menciptakan kepedulian sosial untuk saling tolong menolong dengan sesama
- 4) Meningkatkan karakter akhlak mulia, etika, maupun bertutur kata dalam beraktivitas sehari-hari
- 5) Memberdayakan potensi peserta didik agar berprestasi maksimal secara intelektual, emosional, dan spiritual.

- 6) Mewujudkan peserta didik berprestasi secara akademik maupun nonakademik serta memiliki daya kompetitif tinggi
- 7) Menciptakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan potensi alam serta lingkungan di madrasah
- 8) Mengoptimalkan pola-pola pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan madrasah yang bersih dan asri
- 9) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran
- 10) Menciptakan lingkungan, sarana, dan prasarana madrasah yang aman, nyaman serta kondusif.

Struktur Organisasi dan Tata Kelola Sekolah

a) Struktur Organisasi



b) Tata Kelola Sekolah

Profil Sekolah

NPSN : 70033262
NSM : 111233740096
Nama : MI Takhasus Darul Ulum
Akreditasi : Belum Terakreditasi
Alamat : Jl. Bukit Gondoriyo RT.07/RW.04
Kode pos : 50187
Nomor Telepon :

Nomor Faks : -

Email :

Jenjang : SD

Status : Swasta

Lintang : -6.999856

Bujur : 110.319431

Tenaga Pendidik

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Nurul Qomariyah, M.S.I	Kepala Madrasah
2	Ria Umami, S.Pd.	Wali kelas 1 A
3	Siti Shofiyatul Marfu'ah, S.Pd.	Guru Kelas 1 A
4	Siti Yuni Artiana, S.Pd.I	Wali kelas 1 B
5	Siti Ainun Habibah, S.Psi.	Guru Kelas 1 B
6	Siti Rifatul Munawaroh, S.Pd.	Wali kelas 2
7	Rohimatul Hikmiyah, S.Pd.	Guru Kelas 2
8	Siti Safa'atun, S.Pd.I	Wali kelas 3
9	Verawati Indah Lestari, S.Pd.	Wali kelas 4
10	Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd.	Wali kelas 5
11	Faizatun Nisa', M.Pd.	Wali kelas 6
12	Ika Mustafiyah, S.Pd.	Guru Bahasa Arab
13	Tika Puas Anggraeni, S.Pd.	Guru PJOK
14	Siti Ulfah, S.Pd.	Bendahara
15	Muchamad Imamudin, S.H.	TU
16	Muhammad Ahsanul Waro, S.Sos.	TU
17	Muhammad Ary okfandy	TU
18	Ngalimin Al Handoko	SATPAM
19	Ahmad	Petugas Kebersihan

Data Siswa

JUMLAH SISWA MI DARUL ULUM						
TAHUN PELAJARAN 2023/2024						
No	Kelas	Nama Kelas	L	P	Jumlah	Guru Kelas
1	I A	Unggulan	13	10	23	Ria Umami, S.Pd. Siti Shofiyatul Marfu'ah, S.Pd.
2	I B	Unggulan	14	10	24	Siti Yuni Artiana, S.Pd.I Siti Ainun Habibah, S.Psi
3	II	Unggulan	15	7	22	Siti Rifatul Munawaroh, S.Pd. Rohimatul Hikmiyah, S.Pd.
4	III	Unggulan	7	7	14	Siti Safa'atun, S.Pd.
5	IV	Unggulan	13	10	23	Verawati Indah Lestari, S.Pd
6	V	Unggulan	9	17	25	Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd.
7	VI	Unggulan	13	13	26	Faizatun Nisa', M.Pd
JUMLAH SISWA					157	

Sarana dan Prasarana

NO.	JENIS BARANG	JML	KEADAAN		KETERANGAN
			BAIK	RUSAK	
1	Ruang kelas	6	V		
2	Ruang kantor	1	V		
3	Ruang UKS	1	V		
4	Masjid	1	V		
5	Kemoceng	7	V		
6	Ac	12	V		
7	Proyektor	6	V		
8	Computer	1	V		
9	Jam dinding	7	V		

10	LCD Proyektor	6	V		
11	Meja	141	V		
12	Kursi	141	V		
13	Sapu	14	V		
14	Lap pel	128	V		
15	Papan tulis	6	V		
16	Kipas angin	1	V		
17	Sound	8	V		
18	Microphone	3	V		
19	Kamar mandi	6	V		
20	Alat olahraga		V		
21	Almari	9	V		

Kegiatan Kokurikuler & Ekstrakurikuler

1) Program Ekstrakurikuler Wajib

Pramuka

Tujuan:

- a. Sebagai pembentukan perilaku disiplin dan santun
- b. Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi
- c. Melatih siswa untuk terampil dan mandiri
- d. Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
- e. Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- f. Memiliki sikap kerja sama kelompok
- g. Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat

2) Program Ekstrakurikuler Pilihan

a) Bidang Umum

No	Program	Tujuan
1	Public Speaking	Mengembangkan bakat siswa dalam menjadi MC, Story Telling, Pidato dan puisi.

b) Bidang Olahraga

1	Pencak Silat	Memberikan keterampilan olahraga, melatih hidup sehat jasmani, meningkatkan sikap tanggap, tangguh, cermat dan ulet, serta bela diri.
2	Volly	Memberikan keterampilan olahraga, melatih hidup sehat jasmani, sesuai dengan bakat dan minat serta mampu berkembang dan meraih prestasi.
3	Bulu Tangkis	Memberikan keterampilan olahraga, melatih hidup sehat jasmani, sesuai dengan bakat dan minat serta mampu berkembang dan meraih prestasi.
4	Renang	Memberikan keterampilan olahraga, melatih hidup sehat jasmani, sesuai dengan bakat dan minat serta mampu berkembang dan meraih prestasi.

c) Bidang Seni

No	Program	Tujuan
1	Tari	Memberikan Apresiasi seni, daya kreasi, kecintaan pada seni budaya Nasional dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan kesenian.
2	Lukis	Bertujuan untuk mengembangkan bakat maupun minat dalam bidang lukis maupun mewarnai guna mengetahui dengan jelas bakat siswa.
3	Rebana	Bertujuan untuk melatih dan mengenalkan seni islami serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
4	Qiro'ah	Bertujuan untuk mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi yang

d) Teknologi

No	Program	Tujuan
1	Robotik	Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang teknologi dan informatika.

2	Komputer	Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang teknologi dan informatika.
---	----------	---

e) *Olympiad Training Centre*

No	Program	Tujuan
1	Matematika	Mempersiapkan dengan sungguh-sungguh siswa-siswi yang akan mengikuti lomba olympiade yang akan dilaksanakan oleh lembaga lain.
2	IPA	Mempersiapkan dengan sungguh-sungguh siswa-siswi yang akan mengikuti lomba olympiade yang akan dilaksanakan oleh lembaga lain.

Kultur Madrasah

1. Siswa- siswi bersuci (berwudhu) terlebih dahulu sebelum berangkat ke madrasah.
2. Siswa-siswi mengamalkan 6 S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun, salim)
3. Siswa-siswi memberikan hormat kepada bendera merah putih.
4. Siswa-siswi melaksanakan kegiatan sholat duha.
5. Siswa-siswi melaksanakan kegiatan mengaji Qiraati dan muroja'ah juz 30.
6. Siswa-siswi membaca do'a dan asma'ul husna sebelum pembelajaran di mulai.

7. Siswa-siswi membaca do'a ketika masuk dan keluar kamar mandi.
8. Siswa-siswi berkomunikasi menggunakan bahasa sesuai ketentuan berikut:
Hari Senin dan Selasa : Bahasa Inggris
Hari Rabu dan Jum'at : Bahasa Arab
Hari Kamis : Basa Jawa Krama
9. Siswa-siswi membiasakan mengucapkan terima kasih setelah menerima pemberian atau bantuan dari guru dan teman.
10. Siswa-siswi membiasakan mengucapkan "mohon maaf" apabila melakukan kesalahan kepada orang lain.
11. Siswa-siswi membiasakan mengucapkan kata "Tolong" ketika meminta bantuan kepada orang lain.
12. Siswa-siswi membiasakan untuk membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.
13. Siswa-siswi membiasakan antri dalam segala kegiatan
14. Siswa-siswi setiap tanggal 17 mengenakan pakaian bebas nuansa merah putih.
15. Siswa-siswi setiap hari Jum'at Kliwon memakai busana muslim muslimah.
16. Siswa-siswi setiap Jumat Legi mengikuti kegiatan Jumat Sehat dan Bersih
17. Siswa-siswi melaksanakan kegiatan istighotsah setiap hari Jum'at Kliwon
18. Siswa-siswi membiasakan bersedekah melalui program sedekah menuju surga.
19. Siswa-siswi membiasakan hidup hemat dengan kegiatan menabung di Madrasah.

Pedoman Wawancara
**Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas VI MI Takhasus Darul Ulum
 Semarang**

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa tujuan pembelajaran Arab pegon di MI Takhasus Darul Ulum Semarang?	
2.	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadzah di pembelajaran Arab pegon ini?	
3.	Apa saja tagihan atau capaian untuk siswa dalam pembelajaran Arab pegon ini?	
4.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan agar siswa dapat	

	membaca Arab pegon?	
5.	Apa saja tahap- tahap yang ustadzah ajarkan dari kelas I sampai VI untuk siswa agar dapat membaca?	
6.	Kesulitan apa saja yang ustadzah temukan pada saat siswa membaca?	
7.	Apakah ada faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca pegon?	
8.	Bagaimana mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Arab pegon?	

9.	Indikator apa saja yang menyebutkan bahwa siswa dapat dikatakan terampil dalam membaca Arab pegon?	
----	--	--

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas VI MI Takhasus Darul Ulum Semarang

Nama : Ika Mustafiyah, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Juni 2024

Tempat Wawancara : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa tujuan pembelajaran Arab pegon di MI Takhasus Darul Ulum Semarang?	Untuk bekal siswa melanjutkan ke jenjang selanjutnya karena disini rata-rata siswa melanjutkan ke pondok pesantren.
2.	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadzah di pembelajaran Arab pegon ini?	Yang <i>pertama</i> sorogan: siswa maju satu per satu di simak saya, <i>kedua</i> ceramah: saya menjelaskan isi kitab yang siswa baca, <i>ketiga</i> diskusi: contoh pada pengenalan simbol rujuk, saya menjelaskan satu per satu simbol rujuk kemudian di diskusikan lalu bagaimana kalau dipraktikan ke dalam contoh.
3.	Apa saja tagihan atau capaian untuk siswa dalam pembelajaran Arab pegon ini?	Intinya harus bisa membaca, menulis Arab pegon dan memahami isi bacaan.
4.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan agar siswa dapat membaca Arab pegon?	Pembelajaran Arab pegon itu bertahap dari kelas I sampai kelas VI jadi untuk bekal membaca itu mereka sudah belajar dari kelas I dan mulai baca yang menggunakan kitab itu mulai dari kelas IV hanya intensifnya di kelas V karena

		disini setiap kelas IV, V, VI ada kegiatan madin, disana ada belajar akhlak, tauhid dan itu menggunakan kitab pegon semua. Dari situ mereka juga sudah belajar cuma pertemuannya seminggu hanya 2 kali itu kegiatannya menulis 2 baris dan setoran kepada guru membaca dari kalimat yang sudah ditulis. Arab pegon meskipun seminggu sekali karena sudah diberi waktu satu jam pelajaran jadi lebih mendalam untuk belajar Arab pegonnya karena selain baca tulis mereka juga menganalisis. Untuk dimatangkan dikelas VI itukan berarti mereka sudah melalui tahap belajar menulis dan menirukan baca, jadi ketika kelas VI mereka sudah lebih bisa untuk membaca sendiri tetapi di kelas VI pun kadang masih saya bantu buat memberi jeda, misal: membacanya kadang satu kata, dua kata atau bahkan sampai tiga kata itu kan masing-masing per artinya. Intinya di kelas VI ini karena mereka sudah bisa baca jadi hanya membantu memberikan jeda pada matannya.
5.	Apa saja tahap-tahap yang ustadzah ajarkan dari kelas I sampai VI untuk siswa agar dapat membaca?	Kelas I: mengenalkan huruf hijaiyah dan harokat, menulis dan membaca kata yang modalnya hanya dengan huruf hijaiyah dan harokat fathah, kasrah, dhomah, sukun. Kelas II: dari kelas I dibawa lagi tetapi ditambah pepet itu untuk membaca (e), huruf titik tiga dan huruf bersambung. Kelas III: kemudian huruf bersambung lagi tetapi pelan-pelan dilepas tanpa harokat, jadi di kelas III sudah ada

		pembelajaran huruf vokal, dan latihan pegon jawa. Kelas IV: dari kelas 3 ditambah huruf konsonan berjajar, diftong (dua vokal yang berjajar), dan kata-kata yang tidak ditulis di pegon. Kelas V: sudah menggunakan kitab safinah al najah dan disini praktik membacanya lebih banyak. Kelas VI : siswa sudah bisa membaca dan menulis Arab pegon kemudian di kelas VI diajarkan simbol rujuk.
6.	Kesulitan apa saja yang ustadzah temukan pada saat siswa membaca?	Kesulitannya itu di kata asing, contoh kemiren mereka tidak tahu kemiren itu apa, kemiren itu kan tumit atau mata kaki.
7.	Apakah ada faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca pegon?	<i>Pertama</i>, kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah itu masing-masing yang sudah bisa ya bisa kadangkun yang sudah qur'an ataupun yang sudah ghorib (khatam jilid 1-6) itu itu pun kadang masih "ini bacanya apa?" karena arab pegon kan misalnya "Ng" itu hurufnya 'ain titik tiga, apalagi ini bahasa jawa jadi mereka harus menerka ini bacanya apa. <i>Kedua</i>, keterbatasan kosa kata bahasa jawa
8.	Bagaimana mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Arab pegon?	Caranya diskusi, pasti saya tanya "dikelas ini ada tidak yang tahu artinya ini?" kalau memang tidak ada yang tahu semua baru saya kaih tahu tapi saya tetap memberikan mereka ruang untuk berpikir.

9.	Indikator apa saja yang menyebutkan bahwa siswa dapat dikatakan terampil dalam membaca Arab pegon?	- Siswa mampu membaca kalimat Arab pegon dengan lancar. Kelancaran dalam membaca, karena kelas VI sudah melalui tahap-tahap pembelajaran arab pegon dari kelas I-VI jadi pada kelas VI sudah final dari belajar huruf hijaiyah, huruf konsonan, huruf vokal, kata, menjadi kalimat dan bagaimana cara bacanya jadi harapannya dikelas 6 sudah bisa membacanya. - Siswa mampu membaca Arab pegon dengan benar dan tepat, terkadang siswa masih ada yang salah membaca kata arab pegon contoh saja, '<i>kangdihin</i>' itu masih ada yang membaca kangdehen, kangdihen jadi disini juga ditekankan agar siswa membaca dengan benar dan tepat. - Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat. jeda juga sangat mempengaruhi, dalam membaca arab pegon itu sat atau dua kata itu tergantung artinya. Kalau dalam bahasa Indonesia itu ada yang namanya frasa, nah kalau dalam bahasa Arab juga ada Namanya idhofah, nah frasa itu dibacanya dua kata atau tiga kata dan itu juga mempengaruhi dalam arab pegon jadi tidak selalu pegon itu berasal dari satu kata bahasa arab itu tidak, contoh: '<i>furudhul wudhu 'i</i>' itu kan dua kata artinya fardhunya wudhu jadi fardhunya
----	--	--

		wudhu itu sudah jadi frasa. Jadi dalam membacanya harus ada jeda dan itu tergantung pada matan dan terjemahnya. - Siswa mampu melafalkan Arab pegon dengan jelas, karena banyak kata yang asing jadi dalam membaca harus dengan suara yang jelas, matannya jelas, makna pegonnya juga harus jelas karena kita tidak hanya membaca tapi memahami isi bacaannya entah fardhunya wudhu atau rukunnya wudhu. Intinya membaca dengan jelas salah satu hal yang harus diperhatikan dalam belajar arab pegon supaya tidak salah arti.
--	--	---

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.			

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.			
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.			

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> . dengan jelas.			

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : *Nayla Zahra Baroya*

Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.	✓		

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.	✓		
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : Ruky Syafika Humayra

Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.		✓	

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.		✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : Paramitha Rizki Alhika Putri

Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.		✓	

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.		✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : Aishy Azka Rahmadhita

Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.		✓	

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.		✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : *Zidny Errat Ahmada*
Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.		✓	

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.		✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : Muhammad Arfa Ibadirrasyid

Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.	✓		

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.	✓		
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : Muhammad Alif Bilqas N.

Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.	✓		

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.	✓	✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Tes Membaca Arab *Pegon* Rukun Wudhu)

Nama : *Jufaiib Muharram*

Kelas : VI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keterampilan membaca.

Indikator	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan lancar.	✓		

Indikator	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Siswa mampu membaca kalimat Arab <i>pegon</i> dengan tepat.		✓	
Siswa mampu menyuarakan kalimat Arab <i>pegon</i> dengan jeda yang tepat.	✓		

Indikator	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
Siswa mampu melafalkan Arab <i>pegon</i> dengan jelas.	✓		

Dokumentasi Proses Wawancara

Proses wawancara bersama guru pelajaran Arab *pegon* Ustadzah Ika
Mustafiyah, S.Pd





Tes membaca siswa kelas VI Muhammad Arfa Ibadirrasyd



Tes membaca siswa kelas VI Paramitha Riffi Atika Putri

Dokumentasi pembelajaran Arab *pegon*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 26 Oktober 2023

Nomor : 3906/Un.10.3/J5/DA.04.09/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.

Titik Rahmawati, M.Ag

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Salsabila Rizki Rofikoh

NIM : 2003096071

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA ARAB PEGON
MELALUI KITAB SAFINAH AL NAJAH BAB WUDHU KELAS VI MI
TAKHASUS DARUL ULUM SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

Dan menunjuk Ibu :

Titik Rahmawati, M.Ag Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 19760130 200501 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi ditulis oleh :

Nama Lengkap : Salsabila Rizki Rofikoh

NIM : 2003096071

Judul penelitian : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA ARAB *PEGON* MELALUI KITAB *SAFINAH AL NAJAH* BAB WUDHU KELAS VI MI TAKHASUS DARUL ULUM SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan Oleh :

Pembimbing : Titik Rahmawati, M.Ag

NIP : 197101222005012001

Tanggal : 10 Juni 2024

Tanda Tangan :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1890/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2024

Semarang, 11 Juni 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Salsabila Rizki Rofikoh

NIM : 2003096071

Yth.

Di

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Salsabila Rizki Rofikoh

NIM : 2003096071

Alamat : Dukuh Kweni RT 06 RW 03 Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu,
Kabupaten Brebes, Jawa Tengah

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Arab Pegon Melalui Kitab Saflnah
Al Najah Bab Wudhu Kelas VI MI Takhasus Darul Ulum Semarang
Tahun Pelajaran 2023/2024

Pembimbing : Titik Rahmawati, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 hari, mulai tanggal 12 sampai dengan tanggal 14 Juni 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



FUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ULUM
MADRASAH UNGGULAN
MI TAKHASUS DARUL ULUM**

NSM : 111233740096 NPSN : 70033262
Alamat : Jl. Bukit Gondoriyo RT 07/RW 04 Gondoriyo Ngaliyan Semarang
(024) 76434626 081333163026 mitakhasusdarululum@gmail.com
Mi Takhasus Darul Ulum <https://mitakhasusdarululum.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

121.6/MIT-DU/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Qomariyah, M.S.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Takhasus Darul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salsabila Rizki Rofikoh
NIM : 2003096071
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA ARAB PEGON MELALUI
KITAB SAFINAH AL NAJAH BAB WUDHU KELAS VI MI TAKHASUS
DARUL ULUM SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MI Takhasus Darul Ulum pada
tanggal 12 sampai dengan 14 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Semarang, 12 Juni 2024

Kepala MI Takhasus Darul Ulum

Nurul Qomariyah, M.S.I

RIWAYAT HIDUP

i. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salsabila Rizki Rofikoh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 25 Februari 2003
3. Alamat Rumah : Dukuh Kweni RT 06 RW 03 Desa Adisana,
Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes,
Provinsi Jawa Tengah
4. HP : 082324114647
5. E-Mail : salsabilarizki2525@gmail.com

ii. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. Tk Aisyiyah Bustanul Atfal Dukuh Kweni lulus tahun 2008
2. MI Assalafiyah Adisana lulus tahun 2015
3. Mts Muhammadiyah Baruamba lulus tahun 2017
4. MAN 1 Banyumas lulus tahun 2020

Semarang, 25 Juni 2024



Salsabila Rizki Rofikoh
NIM. 2003096071